

SKRIPSI

**KONTRIBUSI KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) DALAM
PENGEMBANGAN USAHA MASYARAKAT DI BANK
BRI CABANG PINRANG**



OLEH

**NURFADILAH
NIM : 17.2900.017**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

**KONTRIBUSI KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) DALAM
PENGEMBANGAN USAHA MASYARAKAT DI BANK
BRI CABANG PINRANG**



OLEH

**NURFADILAH
NIM : 17.2900.017**

Skripsi sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
pada Program Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Kontribusi Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam Pengembangan Usaha Masyarakat di Bank BRI Cabang Pinrang

Nama Mahasiswa : Nurfadilah

Nomor Induk Mahasiswa : 17.2900.017

Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
B.944/In.39.8/PP.00.9/3/2021

Disetujui oleh

Pembimbing Utama : Dr. Marhani, Lc., M.Ag. 

NIP : 19611231 199803 2 012

Pembimbing Pendamping : An Ras Try Astuti, M.E. 

NIP : 19901223 201503 2 004



Mengetahui:
Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag.
NIP 19730129 200501 1 004

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Kontribusi Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam Pengembangan Usaha Masyarakat di Bank BRI Cabang Pinrang

Nama Mahasiswa : Nurfadilah

Nomor Induk Mahasiswa : 17.2900.017

Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah

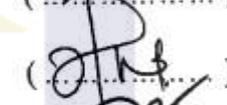
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam B.944/In.39.8/PP.00.9/3/2021

Tanggal Kelulusan : 25 Februari 2022

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Marhani, Lc., M.Ag (Ketua) 

An Ras Try Astuti, M.E. (Sekretaris) 

Dr. Syahriyah Semaun, SE., M.M. (Anggota) 

Dr. Arqam, M.Pd. (Anggota) 

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam




Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag.

NIP 19730129 200501 1 004

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. berkat taufik dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Tak lupa pula penulis mengucapkan sholawat dan salam kepada sang panutan kita Nabiullah Muhammad saw.

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Bapak dan Ibu tercinta, yang tak henti-hentinya memberikan semangat, bimbingan dan doa tulusnya, sehingga memberikan keberkahan dan kemudahan bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akademik.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Dr. Marhani, Lc., M. Ag. dan An Ras Try Astuti, M.E. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan selama ini penulis mengucapkan banyak terima kasih. Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.

2. Bapak Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag., sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare atas pengabdianya dalam menciptakan suana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Dr. Damirah, S.E., M.M. selaku Ketua Program Studi Manajemen Keuangan Syariah IAIN Parepare yang telah banyak memberikan dukungan, bantuan dan meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
4. Bapak Dr. Zainal Said, M.H. Selaku dosen Penasehat Akademik yang selama ini telah memberikan berbagai nasehat, motivasi, dukungan dan bantuannya dalam menjalani aktivitas akademik.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare yang telah memberikan ilmunya dan wawasan kepada penulis. Dan seluruh staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang selalu siap melayani mahasiswa.
6. Kepala perpustakaan IAIN Parepare Bapak Sirajuddin beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penyusunan skripsi ini.
7. Jajaran staf administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare yang telah banyak membantu mulai proses menjadi mahasiswa sampai keberbagai pengurusan untuk berkas penyelesaian studi.
8. Manajer Bank BRI Cabang Pinrang yang telah memberikn izin kepada penulis untuk melakukan penelitian. Serta staf dan nasabah Bank BRI Cabang Pinrang yang telah membantu peneliti selama penelitian.
9. Teman-teman seperjuangan Jurusan Manajemen Keuangan Syariah angkatan 2017.

10. Saudara dan keluarga tercinta yang selalu mendukung dan mensupport penulis dalam penyusunan skripsi ini
11. Teman posko KPM DR 2020 Desa Benteng Paremba tercinta, yang selalu mensupport penulis dalam menyusun skripsi ini.
12. Bapak dan Ibu pondok Vikita yang menjadi orang tua selama saya berada di Parepare, dan teman-teman pondok khususnya (Santi Abdullah, Sitti Rahma, Munni, Fitri, dan Suwarti), yang selalu memberikan dorongan serta motivasi.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis sangat terbuka untuk menerima kritikan dan saran yang sifatnya membangun dan berkenan dengan kesempurnaan skripsi ini. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dinilai ibadah dan memiliki manfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya. Akhirnya, semoga apa yang kita kerjakan mendapat bimbingan dan ridho Allah SWT.

Parepare, 04 Maret 2022
1 Sya'ban 1443 H

Penulis



Nurfadilah
NIM. 17.2900.017

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurfadilah
NIM : 17.2900.017
Tempat/Tgl Lahir : Kandoka, 26 November 1998
Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Kontribusi Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Pengembangan Usaha Masyarakat Di Bank BRI Cabang Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 04 Maret 2022

Penyusun,



Nurfadilah

NIM. 17.2900.017

ABSTRAK

Nurfadilah. *Kontribusi Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Pengembangan Usaha Masyarakat Di Bank BRI Cabang Pinrang*. (dibimbing oleh Ibu Marhani dan An Ras Try Astuti).

Kontribusi merupakan uang iuran yang secara umum diartikan sebagai keikutsertaan diri dan sumbangan pikiran dan bisa mencakup berbagai bidang positif untuk membantu kemajuan yang ingin dicapai. Dalam hal ini KUR merupakan fasilitas kredit yang khusus diberikan kepada UMKM yang usahanya cukup layak serta sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan oleh pihak perbankan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prosedur penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank BRI Cabang Pinrang, hambatan yang terjadi dalam penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank BRI Cabang Pinrang dan peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam pengembangan usaha masyarakat.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologis. Sumber data dalam penelitian ini data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan dalam proses pengelolaan data dilakukan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan 1) Sistem prosedur penyaluran kredit usaha rakyat (KUR) di Bank BRI Cabang Pinrang melalui beberapa tahap yaitu tahap permohonan kredit, tahap analisis kredit, tahap pemberian putusan dan tahap pencairan kredit dengan menggunakan prinsip 5C. 2) Faktor penghambat dalam penyaluran ini yaitu terdapat nasabah yang masih dalam pengurusan berkas sehingga memperlambat proses penyaluran kredit usaha rakyat (KUR) pada bank BRI Cabang Pinrang, proses penyaluran yang belum merata sampai ke pelosok-pelosok desa akibat jarak yang jauh serta kurangnya jaringan sehingga sulit untuk memberikan informasi mengenai adanya program KUR. 3) Peran KUR dalam pengembangan usaha masyarakat yaitu diketahui masyarakat dalam menggunakan dana KUR usahanya meningkat hal ini menunjukkan bahwa adanya program KUR sangat berperan penting dalam pengembangan usaha yang kekurangan modal dalam mengembangkan suatu usaha dapat teratasi.

Kata Kunci: Kredit Usaha Rakyat (KUR)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kegunaan Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Tinjauan Peneliti Relevan	6
B. Tinjauan Teoritis.....	11
C. Tinjauan Konseptual	37
D. Kerangka Pikir	39

BAB III METODE PENELITIAN.....	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	42
C. Fokus Penelitian.....	43
D. Jenis dan Sumber Data.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data.....	44
F. Uji Keabsahan Data	46
G. Teknik Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Sitem prosedur Pemberian KUR Di Bank BRI Cabang Pinrang	44
B. Faktor penghambat dalam Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank BRI Cabang Pinrang.....	48
C. Peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Pengembangan Usaha Masyarakat.....	68
BAB V PENUTUP.....	78
A. Simpulan	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	

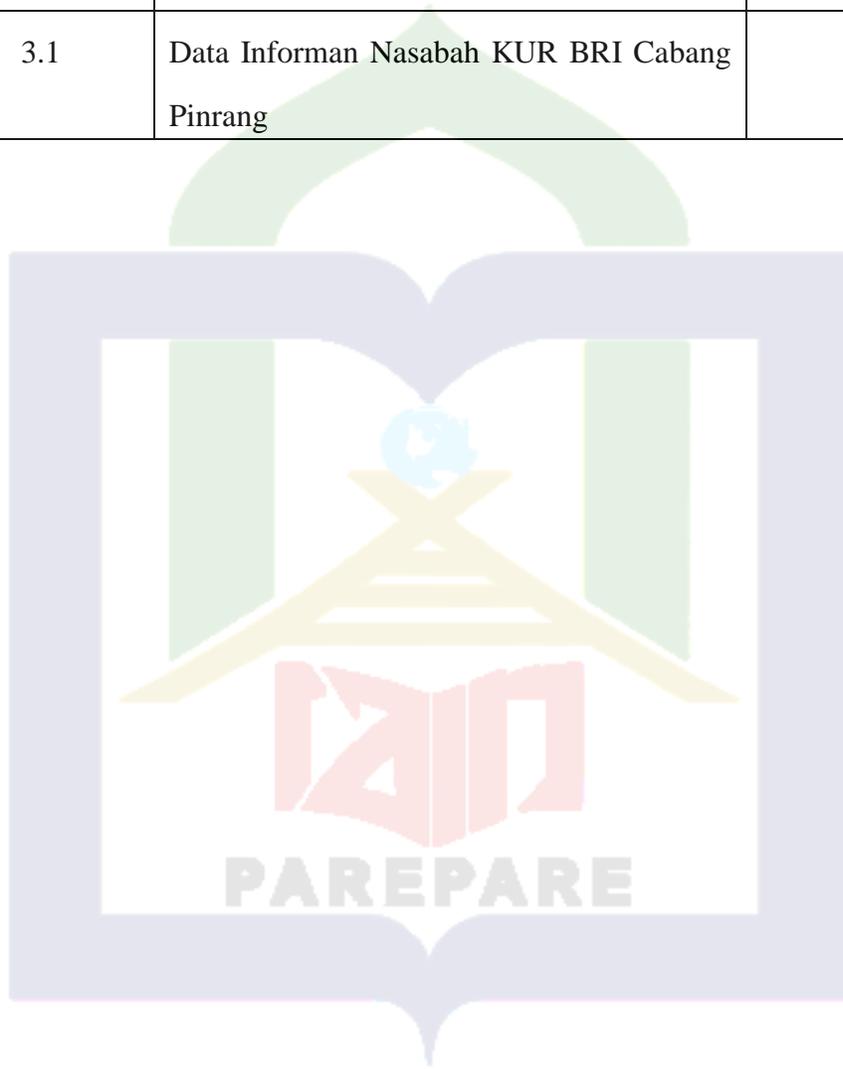
DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	40



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Data Informan Nasabah KUR BRI Cabang Pinrang	73



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp.	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat Pengantar dari Kampus	VIII
2	Surat Rekomendasi Penelitian	IX
3	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	X
4	Pedoman Wawancara	XI
5	Transkrip Wawancara	XIV
6	Dokumentasi	XXVI
7	Biodata Penulis	XXIX

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda(“).

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
اَوَّ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ / نَا	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يَ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
وُ	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات .māta
رمى : ramā
قيل : qīla
يموت : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: <i>rauḍah al-jannah</i> atau <i>rauḍatul jannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fāḍilah</i> atau <i>al-madīnatul fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمٌ : *nu‘ima*

عُدُّوْا : *‘aduwwun*

Jika huruf ع bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ي), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>Umirtu</i>

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau

kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

8. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ

Dīnullah

بِ اللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

Hum fī rahmatillāh

9. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama

diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta‘āla</i>
saw.	=	<i>şallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi

SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
بن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan alam yang melimpah, dengan jumlah penduduk terbesar di dunia yang tentunya memiliki potensi sumber daya yang menjanjikan. Namun, pada kenyataannya potensi yang dimiliki Indonesia ternyata tidak mampu menjawab permasalahan sosial ekonomi bangsa ini. Besarnya kemiskinan dapat diukur dengan garis kemiskinan atau tanpa mengacu kepada garis kemiskinan. Konsep yang mengacu kepada garis kemiskinan disebut kemiskinan relative ialah suatu ukuran mengenai kesenjangan didalam distribusi pendapatan, sedangkan konsep yang pengukurannya tidak didasarkan pada garis kemiskinan disebut absolut atau derajat kemiskinan dibawah, dimana kebutuhan-kebutuhan minimum untuk bertahan hidup dapat terpenuhi.¹

Pertumbuhan kegiatan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari perkembangan kegiatan usaha tersebut agar dapat memaksimalkan keuntungan dari setiap perkembangan kegiatan usahanya. Seiring dengan berkembangnya, dunia usaha perusahaan perlu mengembangkan dan meningkatkan usahanya sendiri namun dengan adanya keterbatasan modal dalam hal ini perusahaan perlu mempertimbangkan penambahan modal dari lembaga keuangan pada bank. Setiap aktivitas ekonomi modal mempunyai salah satu faktor yang berpengaruh besar dalam pergerakan awal mula berdirinya suatu usaha.

¹Tulus Tumbunan, *Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), h. 45.

Modal merupakan faktor pendukung peningkatan kinerja dan produksi. Pengusaha mikro yang terjebak dalam kebutuhan permodalan seringkali melakukan cara cepat dengan meminta bantuan modal kepada rentenir yang pada akhirnya menjerat mereka sendiri. Bunga pinjaman yang besar, belum lagi ketika menunda pelunasan, belum mampu melunasi sesuai tempo waktu yang ditentukan, maka hutang semakin lama semakin bertambah. Kemudian berdampak pada hasil usahanya yang menurun dan akhirnya kurang produktif.

Perbankan adalah salah satu sumber dana diantaranya dalam bentuk perkreditan bagi masyarakat perorangan atau badan usaha untuk memenuhi kebutuhan konsumsinya atau untuk meningkatkan produksinya.² Kebutuhan yang menyangkut kebutuhan produktif misalnya untuk meningkatkan dan memperluas kegiatan usahanya dimana kebutuhan yang bersifat produktif dapat meningkatkan atau memperluas kegiatan bisnisnya, dagangannya maupun usaha lainnya. Setiap orang atau badan usaha yang berusaha meningkatkan kebutuhan konsumtif atau produktif sangat memerlukan pendanaan dari bank salah satunya dalam bentuk Kredit Usaha Rakyat mengingat modal yang dimiliki tidak mampu mencukupi untuk mendukung peningkatan usahanya. Untuk menyukseskan pelaksanaan KUR ini pemerintah menjalin kerjasama dengan beberapa bank pelaksana yang bisa menyalurkan KUR seperti Bank BRI, Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BTN, Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin.

Bank BRI Cabang Pinrang merupakan salah satu bank yang menyalurkan kredit usaha rakyat (KUR) untuk kegiatan usaha dengan mekanisme penyaluran antara lain, nasabah mengajukan permohonan kepihak bank, kemudian pihak bank

²Sutarno, *Aspek-Aspek Hukum Perkreditan Bank*, (Cet. IV: Bandung: Alfabeta CV, 2009), h. 1.

akan memproses permintaan nasabah. Pada nasabah akan dimintai berkas seperti sertifikat, jaminan, dan usaha dari nasabah itu sendiri. Sebelum melakukan pencairan maka pihak bank terlebih dahulu akan melakukan *survey* jaminan dan usaha nasabah. Setelah melakukan *survey* maka pihak bank akan memutuskan apakah penerima nasabah berhak menerima KUR atau tidak. Apabila semua berjalan sesuai dengan persyaratan maka dana yang disediakan KUR sudah mendapat persetujuan dalam waktu kunjungan.

Dalam hal ini sedikitnya nasabah penerima KUR yang beralasan untuk pengembangan usaha terkadang menyalahgunakan modal yang telah diberikan oleh pihak bank. Dimana mereka meminjam modal dari KUR untuk digunakan dalam kepentingan lainnya seperti membeli kendaraan, biaya perbaikan rumah, biaya sekolah dan kebutuhan lainnya. Sehingga kegiatan perekonomian mereka tidak mengalami peningkatan. Maka dari itu modal usaha dari KUR seharusnya di jalankan sebagaimana mestinya dan harus sesuai dengan perjanjian sebelumnya kepada pihak bank sehingga perekonomian rakyat dapat berubah dari garis kemiskinan dan dapat meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat.

Dengan adanya dana program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari Bank Rakyat Indonesia ini memiliki harapan yang besar agar dapat membantu para pelaku modal usaha untuk meningkatkan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja dalam mengembangkan usahanya dan membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk itu diharapkan bahwa dengan adanya bantuan dana dari KUR ini dapat berhasil membantu rakyat Indonesia secara khusus nasabah di BRI Cabang Pinrang yang melakukan kegiatan atau pekerjaan yang bersifat usaha bisnis. Berdasarkan dari uraian diatas dengan melihat kenyataan yang ada, maka peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian tentang “Kontribusi Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Pengembangan Usaha Masyarakat Di Bank BRI Cabang Pinrang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka penulis akan mengemukakan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem prosedur penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank BRI Cabang Pinrang?
2. Bagaimana bentuk faktor penghambat dalam sistem penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank BRI Cabang Pinrang ?
3. Bagaimana peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam pengembangan usaha masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Adapun agar penulis lebih terarah dan dapat mengungkapkan masalah yang diajukan, maka dirumuskan tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sistem prosedur penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank BRI Cabang Pinrang.
2. Untuk mengetahui bentuk faktor penghambat dalam sistem penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank BRI Cabang Pinrang.
3. Untuk mengetahui peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam pengembangan usaha masyarakat.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah manfaat yang diperoleh dari analisis data yang dikumpulkan berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan secara umum. Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi dengan adanya temuan-temuan yang diteliti bagi peneliti maupun program studi. Selain itu, berguna juga dalam pengembangan ilmu untuk penambahan karya tulis ilmiah yang dapat dijadikan sebagai literature atau sumber acuan dalam penelitian-penelitian selanjutnya yang ada relevansinya.

2. Kegunaan Praktis

Manfaat dari penelitian ini adalah diharapkan dapat menjadi sebagai referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama sehingga mampu menghasilkan penelitian yang lebih mendalam.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Peneliti Relevan

Sepanjang penelusuran referensi yang penulis lakukan, penulis menemukan penelitian yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan variabel yang peneliti teliti sekarang. Ada tiga penelitian yang peneliti pilih untuk dicantumkan pada tinjauan hasil penelitian yang relevan.

Hamrani, dengan judul “Penggunaan Dana Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Pemberdayaan *Home Industry* Study Kasus PT. Bank Bri Unit G.Obos Di Kota Palangka Raya. Dimana kesimpulan yang diperoleh menunjukkan bahwa: Pertama, program pemerintah tentang KUR dimana dengan adanya KUR ini dapat membantu perekonomian masyarakat menengah kebawah walaupun masih ada terdapat sebagian nasabah home industry yang menyalahgunakan dana KUR. Kedua, Penggunaan dana program Kredit Usaha Rakyat (KUR) belum menjadi pendukung *home industry* di Kota Palangka Raya. Beberapa sebab di antaranya adanya ketidaksesuaian penggunaan oleh pelaku dengan tujuan program yang ada. Ketidaksesuaian antara lain kredit usaha rakyat yang seharusnya digunakan untuk modal usaha tapi digunakan untuk memperbaiki rumah, biaya anak sekolah mencukupi kebutuhan sehari-hari, dan membeli motor. Ketiga model Penggunaan Dana Kredit Usaha Rakyat yang dapat Mendukung Perkembangan *Home Industry* di Kota Palangka Raya. Ketiga, memperketat kembali lembar kunjungan nasabah (LKN) agar dana uang dikelola nasabah terawasi, terkontrol dan pelaksana home industry yaitu badan

pelaksana oleh perbankan terutama Bank BRI Unit G.Obos sebagai objek dari penelitian dimana OJK dan BI sebagai pengawas utama dalam pelaksanaan KUR.³

Perbedaan antara keduanya terletak pada objek yang diteliti oleh Sinta Apriliani yaitu ingin mengetahui Penggunaan Dana Program Kredit Usaha Rakyat terhadap pemberdayaan *Home Industry*, sedangkan penelitian saya lebih ke kontribusi Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam pengembangan usaha masyarakat. Selain itu juga pada metode yang digunakan keduanya terdapat perbedaan, dimana Hamrani menggunakan analisis data meliputi data collection, data *reduction*, data *display* dan data *conclusion*. Namun, pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan fenomenologis. Selain itu juga terdapat pula perbedaan mendasar antara keduanya yaitu perbedaan objek penelitian dan periode pengamatan antara keduanya. Hamrani melakukan penelitian di tahun 2019 dengan objek penelitian pemberdayaan *Home Industry*, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2021 dengan objek penelitian pengembangan usaha masyarakat.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamrani yaitu sama-sama menggunakan Kredit Usaha Rakyat yang dilakukan oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI). Selain itu, pada penelitian ini juga menggunakan metode penelitian yang sama dengan yang dilakukan oleh Hamrani yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan sumber data primer dan sekunder, menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

Sinta Apriliani, dengan judul “Peranan Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat Terhadap Perkembangan Umkm (Studi Pada Bank BRI Syariah Unit Kepahiang)”.

³ Hamrani, “Penggunaan Dana Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Pemberdayaan *Home Industry* Study Kasus Pt. Bank Bri Unit G.Obos Di Kota Palangka Raya”, Skripsi Sarjana; Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2019), h. 6.

Dimana kesimpulan yang diperoleh menunjukkan bahwa Kredit Usaha Rakyat memiliki peranan terhadap pemberdayaan UMKM pada Bank BRI Syariah Unit Kepahiang, yaitu membantu nasabah yang membutuhkan modal untuk usahanya. Tentunya setelah diberikan tambahan modal, usaha yang dimiliki nasabah terlihat mengalami peningkatan begitupun juga pendapatannya baik dari jenis Usaha Mikro, Kecil, maupun Menengah.⁴

Perbedaan antara keduanya terletak pada objek yang diteliti oleh Sinta Apriliani yaitu ingin mengetahui peranan pembiayaan Kredit Usaha Rakyat terhadap perkembangan UMKM, sedangkan penelitian saya lebih ke kontribusi Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam pengembangan usaha masyarakat. Selain itu juga pada metode yang digunakan keduanya terdapat perbedaan, dimana Sinta Apriliani menggunakan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis Miles dan Huberman. Namun, pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan fenomenologis. Selain itu juga terdapat pula perbedaan mendasar antara keduanya yaitu perbedaan objek penelitian dan periode pengamatan antara keduanya. Sinta Apriliani melakukan penelitian di tahun 2021 dengan objek penelitian perkembangan UMKM, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2021 dengan objek penelitian pengembangan usaha masyarakat.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinta Apriliani yaitu sama-sama menggunakan Kredit Usaha Rakyat yang dilakukan oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI). Selain itu, pada penelitian ini juga menggunakan

⁴Sinta Apriliani, "Peranan Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat Terhadap Perkembangan UMKM (Studi Pada Bank BRI Syariah Unit Kepahiang)", (Skrpsi Sarjana; Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2021), h. 7.

metode penelitian yang sama dengan yang dilakukan oleh Sinta Apriliani yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan sumber data primer dan sekunder, menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

Mauli Khairul Hakim, dengan judul “Peran Pembiayaan KUR Terhadap Perkembangan UMKM Masyarakat Muslim Di Kabupaten Kudus (Study Kasus Bank BRI Syariah Cabang Kudus)”. Dimana hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian penelitian yang dilakukan diperoleh hasil dan kesimpulan sebagai berikut: dari penelitian ini membuktikan bahwa mayoritas nasabah penerima KUR BRI Syariah menyatakan bahwa kinerja UMKM mengalami peningkatan yang signifikan, dilihat dari modal atau ongkos produksi, omzet penjualan, keuntungan, dan jumlah jam kerja. Dari hasil yang diperoleh, diharapkan adanya peran dari lembaga keuangan, Dinas Ketenagakerjaan, Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi untuk meningkatkan kinerja UMKM serta pengusaha UMKM menjalankan K3 di usahanya.⁵

Perbedaan antara keduanya terletak pada objek yang diteliti oleh Mauli Khairul Hakim yaitu ingin mengetahui peran pembiayaan KUR terhadap perkembangan UMKM masyarakat muslim sedangkan penelitian saya lebih ke kontribusi Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam pengembangan usaha masyarakat. Selain itu juga pada metode yang digunakan keduanya terdapat perbedaan, dimana Mauli Khairul Hakim menggunakan pendekatan kualitatif yang dilakukan secara deskriptif analisis. Namun, pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan fenomenologis. Selain itu juga terdapat pula perbedaan mendasar antara keduanya

⁵Mauli Khairul Hakim, dengan judul “Peran Pembiayaan KUR Terhadap Perkembangan UMKM Masyarakat Muslim Di Kabupaten Kudus (Study Kasus Bank BRI Syariah Cabang Kudus)”, (Skripsi Sarjana; Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019), h. 8.

yaitu perbedaan objek penelitian dan periode pengamatan antara keduanya. Mauli Khairul Hakim melakukan penelitian di tahun 2019 dengan objek penelitian perkembangan UMKM masyarakat muslim, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2021 dengan objek penelitian pengembangan usaha masyarakat.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mauli Khairul Hakim menggunakan Kredit Usaha Rakyat yang dilakukan oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI). Selain itu, pada penelitian ini juga menggunakan metode penelitian yang sama dengan yang dilakukan oleh Mauli Khairul Hakim yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan sumber data primer dan sekunder, menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

Misbachul Huda, dengan judul “Implementasi Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro Syariah Dalam Pengembangan Usaha Mikro di BRI Syariah KC Madiun”. Dimana hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian penelitian yang dilakukan diperoleh hasil dan kesimpulan sebagai berikut: dari penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa Implementasi Pembiayaan KUR Mikro Syariah pada BRI Syariah KC Madiun berjalan dengan baik. Prosedur Pembiayaan KUR Mikro Syariah pada BRI Syariah KC Madiun dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: tahap pengajuan pembiayaan, tahap BI Checking, tahap survei, tahap analisis pembiayaan menggunakan 5C, tahap pemberian putusan pembiayaan, tahap pencairan/akad pembiayaan. Pembiayaan KUR Mikro Syariah berperan membantu siklus usaha mikro tetap berjalan, perputaran usaha lancar, omset usaha meningkat, serta dapat mengembangkan usaha nasabah.

Perbedaan antara keduanya terletak pada objek yang diteliti oleh Misbachul Huda yaitu ingin mengetahui implementasi pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) mikro syariah dalam pengembangan usaha mikro sedangkan penelitian saya lebih ke kontribusi Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam pengembangan usaha masyarakat. Selain itu juga pada metode yang digunakan keduanya terdapat perbedaan, dimana Misbachul Huda menggunakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*. Namun, pada penelitian ini peneliti menggunakan metode pendekatan fenomenologis. Selain itu juga terdapat pula perbedaan mendasar antara keduanya yaitu perbedaan objek penelitian dan periode pengamatan antara keduanya. Misbachul Huda melakukan penelitian di tahun 2019 dengan objek penelitian pengembangan usaha mikro, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2021 dengan objek penelitian pengembangan usaha masyarakat.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Misbachul Huda menggunakan Kredit Usaha Rakyat yang dilakukan oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI). Selain itu, pada penelitian ini juga menggunakan metode penelitian yang sama dengan yang dilakukan oleh Misbachul Huda yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan wawancara dan dokumentasi.⁶

B. Tinjauan Teoritis

Penelitian ini akan menggunakan suatu bangunan kerangka teoritis atau konsep-konsep yang menjadi *grand* teori dalam menganalisis permasalahan yang akan diteliti

⁶Misbachul Huda, dengan judul “Implementasi Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro Syariah Dalam Pengembangan Usaha Mikro di BRI Syariah KC Madiun”, (Skripsi Sarjana; Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019), h. 2.

untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dibangun sebelumnya. Adapun tinjauan teori yang digunakan adalah:

1. Teori Kontribusi

a. Pengertian Kontribusi

Kontribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu *Contribute*, *Contribution* adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri dan sumbangan. Menurut kamus ilmiah populer, kontribusi berarti sumbangan atau sokongan.⁷ Kontribusi dapat berupa materi atau tindakan lain yang bersifat memberikan dampak positif terhadap pihak lain.⁸ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kontribusi adalah “Uang Iuran” yang secara umum diartikan sebagai keikutsertaan diri dan sumbangan pikiran, kontribusi memang bisa mencakup berbagai bidang positif untuk membantu kemajuan bukan menurunkan atau malah membuat gagal tujuan yang ingin dicapai dalam bidang usaha. Sedangkan menurut kamus ekonomi kontribusi adalah suatu yang diberikan bersama-sama dengan pihak lain untuk tujuan biaya, atau kerugian atau bersama.⁹ Kontribusi inilah yang selanjutnya dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan diri sekaligus menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kompetensi diri. Hal ini bersifat materi misalnya seorang individu memberikan pinjaman terhadap pihak lain demi kebaikan bersama. Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain. Sebagai contoh, seseorang melakukan kerja bakti di daerah rumahnya demi menciptakan

⁷Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Penerbit Arkola, 1994), h. 369.

⁸Anne Ahira, *Termenologi Kosa Kata*, (Jakarta, 2012), h. 77.

⁹T. Guritno, *Kamus Besar dan Kamus Ekonomi*. h.76.

suasana asri di daerah tempat ia tinggal sehingga memberikan dampak positif bagi penduduk maupun pendatang.¹⁰

b. Macam-macam Kontribusi

Adapun macam-macam kontribusi menurut Anne Ahira yaitu sebagai berikut:

1. Kontribusi yang bersifat materi misalnya seorang individu memberikan uang, makanan, pakaian, dan lainnya sebagai bantuan terhadap pihak lain demi kebaikan bersama.
2. Kontribusi yang bersifat tindakan, yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain.
3. Kontribusi yang bersifat pemikiran, yaitu seseorang yang memberikan bantuannya kepada orang lain dalam bentuk pemikirannya, misalnya orang tersebut mendalami bidang ilmu keagamaan lalu ia memberikan kontribusinya dalam bentuk menularkan ilmunya dengan orang lain.
4. Kontribusi yang bersifat profesionalisme, yaitu apabila seseorang memiliki keterampilan dalam bidang tertentu dapat ditularkan kepada orang yang dianggap perlu mendapatkan ilmu tersebut, agar nantinya dapat bermanfaat.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, kontribusi dapat berupa materi dan non materi serta bisa juga sebuah profesionalisme, pemikiran, ide atau ilmu yang diberikan kepada orang lain, maupun tindakan kita untuk membantu orang lain pun termasuk dalam sebuah kontribusi yang sifatnya membantu atau menolong orang yang membutuhkan.

¹⁰ Anne Ahira, *Terminologi Kosa Kata*, (Jakarta: Aksara, 2012), h. 77.

2. Teori Pengembangan Usaha

a. Pengertian Pengembangan Usaha

Pengembangan dalam pengertian umum berarti pertumbuhan, perubahan secara perlahan (evolusi) dan perubahan secara bertahap.¹¹ Dalam kamus bahasa Indonesia pengembangan adalah perbuatan menjadikan bertambah, berubah sempurna. Kegiatan pengembangan meliputi tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang diikuti dengan kegiatan penyempurnaan sehingga diperoleh bentuk yang dianggap memadai.¹²

Pengembangan usaha adalah tanggung jawab dari setiap pengusaha atau wirausaha yang membutuhkan pandangan kedepan, motivasi dan kreativitas. Jika hal ini dapat dilakukan oleh setiap pengusaha, maka besarlah harapan untuk dapat menjadikan usaha yang semula kecil menjadi skala menengah bahkan menjadi sebuah usaha besar.¹³ Pengembangan usaha adalah tugas dan proses persiapan analisis tentang peluang pertumbuhan potensial, dukungan dan pemantauan pelaksana peluang pertumbuhan usaha.

Menurut Brown dan Patrello, pengembangan usaha adalah suatu lembaga yang menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat. Apabila kebutuhan masyarakat meningkat maka lembaga bisnispun akan meningkat perkembangannya untuk memenuhi kebutuhan tersebut, sambil memperoleh laba.

Menurut Mahmud Mach Foedz, pengembangan usaha adalah perdagangan yang dilakukan oleh orang yang terorganisasi untuk mendapatkan laba dengan

¹¹ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 218-219.

¹² Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta:Pedagogia, 2012), h. 53

¹³ Pandji Anoraga, *Pengantar Bisnis: Pengelolaan Bisnis Dalam Era-Globalisasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 66

memproduksi dan menjual barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Sedangkan menurut Steinfeld, pengembangan usaha adalah aktifitas yang menyediakan barang atau jasa yang diperlukan oleh konsumen yang memiliki badan usaha, maupun perorangan yang tidak memiliki badan hukum maupun badan usaha seperti, pedagang kaki lima yang tidak memiliki surat izin tempat usaha.

Menurut Soeharto Prawiro Kusumo, pengembangan usaha dapat dibedakan menjadi 5 tahap yaitu *conceptual*, *star up*, stabilisasi, pertumbuhan dan kedewasaan. Pengembangan usaha dilihat dari tahap *conceptual* yaitu:¹⁴

1) Mengenal Peluang Potensi

Untuk mengenal peluang potensi maka terlebih dahulu harus mengetahui masalah-masalah yang terdapat di pasar. Kemudian mencari solusi dari permasalahan yang telah terdeteksi sehingga solusi inilah yang akan menjadi gagasan yang dapat direalisasikan.

2) Analisa Peluang

Analisa peluang dapat dilakukan dengan *market research* kepada pelanggan potensial. Analisa ini dilakukan untuk melihat respon pelanggan terhadap produk, proses dan pelayanannya.

3) Mengorganisasi sumber daya

Ketika usaha berdiri, manajemen sumber daya manusia merupakan sesuatu yang perlu dilakukan. Pada tahap inilah keberhasilan usaha pada periode selanjutnya akan terlihat, dan tahap ini disebut *warming up*.

¹⁴Purdi E Candra, *Trik Sukses Menuju Sukses*, (Yogyakarta: Grafika Indah, 2000), h. 35.

4) Langkah mobilisasi sumber daya

Langkah mobilisasi sumber daya dan menerima risiko merupakan langkah sebelum ketahap *star up*. Perkembangan usaha kecil, mikro dan menengah merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat.

b. Unsur-Unsur Pengembangan Usaha

Unsur-unsur penting dalam mengembangkan usaha ada 2 (dua), yaitu:

1. Unsur Internal

- a) Adanya niat dari pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya menjadi lebih besar.
- b) Mengetahui teknik memproduksi barang seperti banyak barang yang harus diproduksi, cara apa yang harus digunakan untuk mengembangkan produk dan lain-lain.
- c) Membuat anggaran yang bertujuan mengetahui seberapa besar pemasukan dan pengeluaran produk.

2. Unsur Eksternal

- a) Mengikuti perkembangan informasi dari luar usaha.
- b) Mendapatkan dana tidak hanya mengandalkan dari dalam seperti meminjam dari luar.
- c) Mengetahui kondisi sekitar yang baik untuk usaha.
- d) Harga dan kualitas adalah unsur strategi yang paling umum ditemui.
- e) Cakupan jajaran produk atau jasa yang bervariasi memungkinkan pelanggan untuk memenuhi kebutuhan mereka dalam satu tempat saja. Hal ini juga bisa mendorong perekonomian yang pada gilirannya akan memberi untung kepada konsumen.

c. Teknik Pengembangan Usaha

1. Perluasan Skala

Perluasan skala ekonomi dapat dilakukan dengan menambah skala produksi, tenaga kerja, teknologi, sistem distribusi, dan tempat usaha. Hal ini dilakukan apabila perluasan usaha atau peningkatan *out-put* akan menurunkan biaya jangka panjang, yang berarti skala usaha yang ada ekonomis (economic of scale). Sebaliknya, jika peningkatan output mengabaikan peningkatan biaya jangka panjang, maka tidak baik untuk dilakukan. Dengan kata lain, jika produk dan jasa yang dihasilkan sudah mencapai titik paling efisien, maka memperluas skala ekonomi tidak bisa dilakukan. Namun jika produk barang dan jasa dihasilkan sudah mencapai titik yang paling efisien, maka memperluas skala ekonomi tidak bisa dilakukan, sebab akan mendorong kenaikan biaya.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka skala usaha ekonomi terjadi apabila perluasan usaha atau peningkatan output menurunkan biaya jangka panjang. Skala usaha tidak ekonomis terjadi apabila perluasan usaha atau peningkatan menaikkan biaya jangka panjang. Oleh karena itu, apabila terjadi skala usaha yang tidak ekonomis, wirausaha dapat meningkatkan usahanya dengan memperluas cakupan usaha. Oleh karena itu, skala ekonomis menunjukkan pengurangan biaya yang muncul sebagai akibat adanya kenaikan volume secara komulatif. Misalkan ada penurunan biayadari 10 hingga 30 persen akibat adanya kenaikan output komulatif dua kali lipat.¹⁵

¹⁵ Dr. Basrowi, *Kewirausahaan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), h. 157.

2. Perluasan Cakupan Usaha

Cara ini bisa dilakukan dengan menambah jenis usaha baru, produk, dan jasa baru yang berbeda dari sekarang diproduksi (diverifikasi) serta dengan teknologi berbeda. Misalkan usaha jasa angkutan kota diperluas dengan usaha jasa bus pariwisata, usaha jasa pendidikan diperluas dengan usaha jasa pelatihan, kursus-kursus. Dengan demikian, lingkup usaha ekonomis dapat didefinisikan sebagai suatu diverifikasi usaha ekonomis yang ditandai oleh biaya produksi total bersama dalam memproduksi dua atau lebih jenis produk total bersama dalam memproduksi dua atau lebih jenis produk total bersama-sama adalah lebih kecil daripada penjumlahan biaya produksi dari masing-masing produk itu apabila diproduksi secara terpisah. Untuk memperluas skala ekonomi atau lingkup ekonomi, bila pengetahuan usaha dan permodalan yang cukup, wirausaha bisa melakukan kerjasama dengan perusahaan lain melalui sistem kemitraan.

3. Memelihara Spirit Usaha

Untuk mendorong perilaku kreatif agar wirausaha memperoleh keuntungan dipasar dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Mendidik wirausaha tentang pelayanan perusahaan khusus tentang alasan mereka memberi produk dan jasa, tentang masalah yang dihadapi oleh pelanggan dan apa kebutuhan dan keinginan yang spesifik dari pelanggan.
- b) Mendidik wirausaha tentang nilai-nilai perbaikan produk dan pemasarannya, serta proses distribusi dan perbaikan produksinya untuk dapat bersaing.
- c) Menciptakan iklim kerja yang positif sehingga mendorong terciptanya ide-ide baru. Dengan iklim yang kondusif, para enterpreuner akan lebih kreatif dalam mentranformasikan ide-idenya. Para enterpreuner secara ideal adalah individu-

individu yang bertanggung jawab dalam bidang marketing, teknologi, dan keuangan. Mereka adalah para kreator dan inovator pada perusahaan orang lain.

4. Menumbuhkan Semangat Mengembangkan Peluang Usaha

Sebagai negara yang sedang berkembang, Indonesia termasuk masih kekurangan wirausaha. Hal ini dapat dilihat dari kondisi pendidikan di Indonesia masih belum menunjang kebutuhan pembangunan sektor ekonomi. Hampir seluruh sekolah masih didominasi oleh pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran yang konvensional, disatu sisi institut pendidikan dan masyarakat kurang mendukung pertumbuhan wirausahaan. Disisi lain banyak kebijakan pemerintah yang tidak mendorong semangat kerja masyarakat, misalkan kebijakan harga maksimum beras maupun subsidi yang berlebihan serta tidak mendidik perilaku ekonomi masyarakat.

Sebagian besar pendorong perubahan, inovasi dan kemajuan suatu negara adalah para wirausahawan. Wirausahawan adalah seorang yang menciptakan sebuah bisnis yang berhadapan dengan resiko serta ketidakpastian yang bertujuan untuk memperoleh profit dan mengalami pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi kesempatan dan memanfaatkan untuk berwirausaha bagi setiap orang yang jeli melihat peluang bisnis tersebut. Karir kewirausahaan dapat mendukung kesejahteraan masyarakat serta memberikan banyak pilihan barang dan jasa bagi konsumen, baik bagian dalam maupun bagian luar negeri. Meskipun perusahaan raksasa lebih menarik perhatian publik dan seringkali menghiasi berita utama, bisnis kecil tidak kalah penting perannya bagi kehidupan sosial dan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

d. Pengertian Usaha

Untuk mengembangkan suatu usaha, masalah modal merupakan kendala terbesar. Ada beberapa alternatif yang dapat dilakukan usaha kecil untuk mendapatkan pembiayaan sebagai modal dasar maupun langka-langkah dalam mengembangkan usahanya seperti melakukan pinjaman kredit perbankan, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), hibah, dan jenis-jenis perkreditan lainnya.

Usaha adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok untuk mendapatkan penghasilan dengan tujuan memperoleh keuntungan. Suatu usaha, memproduksi atau membeli barang atau jasa yang akan dijual ke pelanggan.¹⁶

Dalam Undang-Undang No.3 Tahun 1982 tentang wajib daftar perusahaan, usaha adalah setiap tindakan, perbuatan, atau kegiatan apapun dalam bidang perekonomian yang dilakukan oleh setiap pengusaha atau individu untuk tujuan memperoleh keuntungan atau laba.¹⁷ Jenis-jenis usaha terdiri dari:

1. Usaha mikro adalah usaha informal yang memiliki asset, modal dan omzet yang sangat kecil.
2. Usaha menengah adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan bertujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk diperniagakan secara komersial dan mempunyai omzet penjualan lebih dari satu milyar.¹⁸
3. Usaha makro adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari

¹⁶ Bambang Suryanto, Daryanto, Manajemen Bisnis Usaha Kecil, (Tangerang: Tira Smart, 2018), h. 107.

¹⁷ Ismail Solihin, *Pengantar Bisnis, Pengenalan Praktis Dan Studi Kasus*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 27.

¹⁸ Francis Tantri, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2009), h. 55.

usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.¹⁹

3. Teori Kredit Usaha Rakyat (KUR)

a. Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Dalam pengertian sederhana kredit merupakan penyaluran dana dari pemilik dana kepada pihak yang memerlukan dana. Penyaluran dana tersebut didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana. Kredit berasal dari bahasa Italia, *credere* yang artinya kepercayaan, yaitu kepercayaan dari kreditur bahwa debiturnya akan mengembalikan pinjaman beserta bunganya sesuai dengan perjanjian kedua belah pihak. Tegasnya, kreditur percaya bahwa kredit tidak akan macet.²⁰ Dalam kamus Bahasa Indonesia (KBBI), kredit adalah pinjaman sampai batas jumlah tertentu yang diizinkan oleh bank atau badan lain. Sedangkan dalam kamus ekonomi uang dan bank, kredit adalah suatu persetujuan pembayaran antara pihak penjual dan pihak pembeli, atau antara kreditur dan debitur, untuk melaksanakan pembayaran atau pengembalian pinjaman dikemudian hari secara mencicil.²¹

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah kredit atau pembiayaan modal kerja atau investasi kepada debitur individu atau perseorangan, badan usaha atau kelompok usaha yang produktif dan layak namun belum memiliki agunan tambahan atau agunan

¹⁹Mulyadi Nitisusatro, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, (Jakarta: Alfabeta, 2010), h. 268.

²⁰Malayu S.P Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), h. 87.

²¹Kementrian Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia*, Edisi keempat (Cet, 7; Jakarta PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), h. 530.

tambahan belum cukup.²² Jumlah kredit yang disalurkan oleh sebuah bank kepada masyarakat bersumber dari dana bank bersangkutan.²³ KUR merupakan kredit atau pembiayaan yang diberikan oleh perbankan kepada UMKM yang layak (*feasible*) tapi belum *bankable*. Maksudnya adalah usaha tersebut memiliki prospek bisnis yang baik dan memiliki kemampuan untuk mengembalikan.

Usaha produktif yang dimaksud adalah usaha untuk menciptakan atau menghasilkan barang dan jasa untuk memberikan nilai tambahan dan meningkatkan pendapatan bagi pelaku usaha. Sedangkan usaha layak (*feasible*) adalah usaha calon debitur yang menguntungkan atau memberikan laba sehingga mampu membayar bunga atau margin dan mengembalikan seluruh hutang pokok kredit dalam jangka waktu yang disepakati bank dengan debitur serta memberikan sisa keuntungan untuk mengembangkan usahanya. Selanjutnya belum *bankable* didefinisikan sebagai UMKM yang belum dapat memenuhi persyaratan perkreditan dari bank antara lain dalam hal penyediaan agunan dan pemenuhan persyaratan perkreditan yang sesuai dengan ketentuan bank.

Sasaran KUR adalah UMKM yang membutuhkan pendanaan dan dinyatakan layak oleh lembaga keuangan, namun belum memiliki agunan cukup sesuai dengan ketentuan persyaratan pembiayaan. Skema KUR secara khusus diperuntukkan bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dan Koperasi yang usahanya layak, namun tidak mempunyai agunan yang cukup sesuai persyaratan yang ditetapkan perbankan.²⁴ Penyaluran kredit difokuskan pada lima sektor usaha, yaitu pertanian, perikanan,

²²Direktur Jendral Perbendaharaan, *Kebijakan dan Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Tahun 2018*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Perbendaharaan, 2018).

²³I Wayan Sudirman, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 44.

²⁴Departemen Komunikasi dan Informatika, *Kredit Usah Rakyat*, (Jakarta: Depkominfo, 2008), h. 18-20.

kelautan, koperasi, kehutanan, perindustrian, dan perdagangan. KUR akan dioptimalisasi untuk memperkuat dan meningkatkan akses permodalan bagi UMKM. Pemberian kredit dengan jaminan pemerintah ini diharapkan bisa membuat UMKM lebih berkembang

Menurut Peraturan Menteri Keuangan nomor 135/PKM.05/2008 tentang Fasilitas Penjaminan Kredit Usaha Rakyat, pengertian KUR adalah kredit atau pembiayaan kepada UMKM-K (Usaha Mikro, Kecil, Menengah-Koperasi) dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas penjaminan untuk usaha produktif.²⁵ KUR merupakan fasilitas kredit yang khusus diberikan kepada kegiatan Usaha Mikro Kecil Menengah serta koperasi yang usahanya cukup layak namun tidak memiliki agunan yang cukup sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan oleh pihak perbankan.

Adapun fungsi kredit dalam kehidupan perekonomian, perdagangan dan keuangan. Fungsi-fungsi itu dalam garis besarnya yaitu sebagai berikut:

1. Kredit dapat meningkatkan daya guna (*utility*) dari uang
2. Kredit dapat meningkatkan daya guna (*utility*) dari barang
3. Kredit meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang
4. Kredit adalah salah satu alat stabilitas ekonomi
5. Kredit dapat menimbulkan kegairahan berusaha masyarakat
6. Kredit adalah jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional
7. Kredit juga sebagai alat hubungan ekonomi Internasional

Tujuan program KUR adalah untuk mempercepat pengembangan sektor-sektor primer dan pemberdayaan usaha skala kecil, untuk meningkatkan akseibilitas

²⁵Peraturan Menteri Keuangan Nomor 135/PKM.05/2008 tentang Fasilitas Penjaminan Kredit Usaha Rakyat

terhadap kredit dan lembaga-lembaga keuangan, mengurangi tingkat kemiskinan, dan memperluas kesempatan kerja. Pada dasarnya KUR merupakan modal kerja dan kredit investasi yang disediakan secara khusus untuk unit usaha produktif melalui program penjaminan kredit.²⁶ Terdapat tiga skema KUR yaitu:

1. KUR Mikro dengan plafond sampai dengan Rp.20.000.000 dikenakan suku bunga maksimal 22% per tahun.
2. KUR Ritel dengan plafond dari Rp.20.000.000 sampai dengan Rp.500.000.000 dikenakan suku bunga kredit maksimal 13% per tahun.
3. KUR Lingkage dengan plafond sampai dengan Rp.2 milyar. KUR lingkage biasanya menggunakan lembaga lain seperti koperasi, Bank Pengkreditan Rakyat (BPR), dan lembaga keuangan Non- Bank, untuk meneruskan pinjaman dari bank pelaksana kepada UMKMK.

Berdasarkan pengertian diatas tampak bahwa suatu fungsi pokok dari kredit pada dasarnya adalah untuk pemenuhan jasa pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat dalam rangka mendorong dan melancarkan kegiatan usaha dalam berbagai bidang yang semua itu untuk meningkatkan taraf hidup rakyat dan dalam hal ini mempermudah mendapatkan modal usaha. Jadi dapat disimpulkan bahwa Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah program kredit yang disalurkan menggunakan pinjaman dan kredit ini diperuntukkan bagi pengusaha mikro dan kecil yang tidak memiliki agunan tetapi memiliki usaha yang layak dibiayai bank. Dan pemerintah mensubsidikan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dengan tujuan memberdayakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang ada di Indonesia.

²⁶Departemen Komunikasi Dan Informatika, *Kredit Usaha Rakyat* (Jakarta: Depkominfo, 2008), h. 6

Dalam hal menjalankan perekonomian masyarakat, kini pemerintah menerbitkan program modal kerja dan investasi yaitu Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang diberikan kepada lembaga-lembaga keuangan perbankan baik itu syariah maupun konvensional. KUR adalah dana pinjaman dalam bentuk Kredit Modal Kerja (KMK) atau Kredit Investasi (KI) dengan plafon kredit dari Rp.5 juta sampai dengan Rp.500 juta. Adapun agunan pokok KUR adalah usaha yang dibiayai, namun pemerintah membantu menanggung melalui program pinjaman hingga maksimal 70 persen dari plafon kredit. Bantuan berupa fasilitas pinjaman modal ini adalah untuk meningkatkan akses pembiayaan perbankan yang sebelumnya hanya terbatas pada usaha berskala besar dan kurang menjangkau pelaku usaha mikro kecil dan menengah seperti usaha rumah tangga dan jenis usaha mikro lain yang bersifat informal, mempercepat pengembangan sektor riil dan pemberdayaan UMKM.²⁷

Program KUR lahir sebagai respon dari Instruksi Presiden No. 6 tahun 2007 tentang kebijakan percepatan pengembangan sektor Riil dan Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah khususnya di bidang Reformasi Sektor Keuangan, Inpres tersebut ditindak lanjuti dengan ditandatangani nota kesepahaman bersama (Memorandum of Understanding/MoU) antara pemerintah, Lembaga Penjaminan dan Perbankan pada tanggal 9 oktober 2007 sebagaimana kemudian diubah dengan addendum pada tanggal 14 mei 2008 tentang penjaminan kredit/pembiayaan kepada UMKM dan Koperasi atau yang lebih populer dengan mengharapkan adanya akselerasi atau percepatan pengembangan kegiatan perekonomian terutama disektor

²⁷Dewan Pimpinan Pusat Partai Demokrat, *Buku Saku Program Penanggulangan Kemiskinan*, (Jakarta: Dewan Pimpinan Pusat Partai Demokrat), h. 46.

rill, dalam rangka penanggulangan atau pengentasan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja.²⁸ Ayat Q.S. Al-Baqarah/2 :245 yang mendasari kredit (Qard) yaitu:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفُهُ لَهُ أضعافًا كثيرةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْصُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٢٤٥﴾

Terjemahnya :

Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), Maka Allah akan melipatgandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan.²⁹

Kandungan ayat diatas menurut M. Quraish Shihab dalam bukunya Tafsir al-Mishbah. Kata qard mulanya bermakna memotong sesuatu dengan gigi, seperti tikus yang memotong kayu dengan giginya. Terkesan bahwa pinjaman yang diberikan itu akan diberikan dalam situasi kejiwaan yang sulit. Disisi lain, pada saat seseorang menggigit sesuatu, jelas ia mengharapkan hasil yang memuaskan dari upayanya itu.³⁰

Berdasarkan ayat diatas dapat dipahami bahwa barang siapa yang meminjam atau menginfakkan hartanya di jalan Allah dengan pinjaman yang baik berupa harta yang halal disertai dengan niat yang ikhlas, maka Allah akan melipatgandakan balasan kepadanya dengan balasan yang banyak dan berlipat sehingga kamu akan merasa terpacu untuk berinfak. Dalam hukum islam yang merupakan pemberian kredit yaitu sriyah (pinjam meminjam) adalah memberikan manfaat sesuatu yang halal kepada orang lain untuk diambil manfaatnya. Dengan tidak merusak zatnya gara dapat dikembalikan zat barang tersebut. Segala sesuatu yang dapat diambil

²⁸<http://www.kur.ekon.go.id/kebijakan-kur>

²⁹Departemen Agama RI, “Al-Quran Dan Terjemahannya”, (Bandung: CV. Diponegoro, 2014), h. 39.

³⁰M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan Kesan Dan Keserasian Al-Quran Surah Al-Baqarah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 640.

manfaatnya dengan tidak merusak zatnya boleh dipinjamkan. Dan hukumnya sunnah, karena menolong sesama saudara yang sedang tertimpa kesusahan.

Manajemen syariah memiliki prinsip-prinsip pokok sebagai pedoman pelaksanaan pengelolaan yang mengarah kepada kebaikan. Adapun prinsip-prinsip manajemen syariah itu adalah sebagai berikut :

1) Prinsip *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*

Setiap muslim wajib melakukan perbuatan yang *ma'ruf*, yaitu perbuatan yang baik dan terpuji seperti perbuatan tolong-menolong (*taawun*), menegakkan keadilan diantara manusia, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mempertinggi efisiensi dan lain-lain. Sedangkan perbuatan munkar (keji) seperti korupsi, suap, pemborosan dan sebagainya harus di jauhi dan bahkan harus diberantas.³¹

2) Kewajiban Menegakkan Kebenaran

Kebenaran adalah nilai kebenaran yang dianjurkan dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Dalam konteks bisnis, kebenaran yang dimaksud sebagai niat, sikap dan perilaku yang benar yang meliputi proses akad (transaksi), proses mencari atau memperoleh komoditas, proses pengembangan maupun dalam proses upaya meraih atau menetapkan margin keuntungan (laba).³²

Manajemen sebagai suatu metode pengelolaan yang baik dan benar, untuk menghindari kesalahan dan kekeliruan dan menegakkan kebenaran. Menegakkan kebenaran adalah metode Allah yang harus ditaati oleh manusia. Dengan

³¹Muhammad, *Manajemen Bank Syariah, Edisi Revisi* (Yogyakarta: UPP AMP YKPM, 2005), h. 188-189.

³²Kuat Ismanto, *Manajemen Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005). h. 34.

demikian manajemen yang disusun oleh manusia untuk menegakkan kebenaran itu menjadi wajib.

3) Kewajiban Menegakkan Keadilan

Keadilan merupakan prinsip dasar utama yang harus ditegakkan dalam seluruh aspek kehidupan, termasuk kehidupan berekonomi. Prinsip ini mengarahkan pada para pelaku keuangan syariah agar dalam melakukan aktifitas ekonominya tidak menimbulkan kerugian (*madharat*) bagi orang lain.³³

Adil itu harus dilakukan dimanapun dan dalam keadaan apapun, baik di waktu senang maupun di waktu susah. Sewaktu sebagai orang kecil berbuat adil, sewaktu sebagai orang yang berkuasa pun harus adil. Tiap muslim harus adil kepada dirinya sendiri dan adil pula terhadap orang lain.

4) Kewajiban Menyampaikan Amanah

Allah dan Rasul-Nya memerintahkan kepada setiap muslim untuk menunaikan amanah. Allah memerintahkan agar selalu menunaikan amanat dalam segala bentuknya, baik amanat perorangan, seperti dalam jual-beli, hukum perjanjian yang termaktub dalam Kitab al Buyu' (hukum dagang) maupun amanat perusahaan, amanat rakyat dan negara, seperti yang dipikul oleh seorang pejabat pemerintah, ataupun amanat Allah dan umat, seperti yang dipikul oleh seorang pemimpin Islam.

Semua hukum tersebut wajib dilaksanakan dan dikembangkan seperti hukum-hukum lain. Demikian pula prinsip-prinsip manajemen yang terdapat di

³³Kuat Ismanto, *Manajemen Syariah*, (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2005), h. 29.

dalam Al Qur'an dan Al Hadits, yang selalu segar, tidak menemui kejanggalan, sehingga sewajarnya diterapkan dalam praktek. Islam memberikan keluwesan untuk ber-ijtihad. Dengan peralatan dalil nash Al Qur'an dan Al Hadis yang ditunjang oleh kemampuan ilmu pengetahuan modern, seorang manajer akan dapat ber-ijtihad sehingga mendapatkan hasil (*natijah*) yang memuaskan.

Semua organisasi, baik berbentuk badan usaha swasta badan yang bersifat publik ataupun lembaga-lembaga sosial kemasyarakatan tentu mempunyai suatu tujuan sendiri yang merupakan motivasi dari pendirinya. Manajemen dalam suatu badan usaha baik industry, niaga dan jasa didorong oleh motif pendapatan keuntungan (*Profit*). Untuk mendapatkan keuntungan yang besar, manajemen haruslah diselenggarakan dengan efisien.³⁴ Jadi manajemen syariah yaitu suatu pengelola untuk memperoleh hasil optimal yang bermuara pada pencarian keridhaan Allah.

b. Unsur-Unsur Kredit

Adapun unsur-unsur kredit yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah:³⁵

1. Kepercayaan

Yaitu suatu keyakinan pemberian suatu kredit (bank) bahwa kredit yang diberikan baik berupa uang atau jasa yang akan benar-benar diterima kembali dimasa mendatang.

³⁴Muhammad, *Manajemen Bank Syariah, Edisi Revisi* (Yogyakarta: UPP AMP YKPM, 2005), h.190-193.

³⁵Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2008), h. 10-15.

2. Kesepakatan

Disamping unsur kepercayaan didalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan, ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya, kesepakatan kredit ini dituangkan dalam akad kredit yang ditandatangani oleh kedua belah pihak, yaitu bank dan nasabah disaksikan oleh notaris.

3. Jangka waktu

Setiap kredit yang diberikan pasti memiliki jangka waktu tertentu. Jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Hampir dapat dipastikan bahwa tidak ada kredit yang tidak memiliki waktu. Adapun jangka waktu kredit terdiri dari tiga yaitu sebagai berikut:

a) Kredit Jangka Pendek

Untuk kredit ini memiliki jangka waktu 1 tahun. Dalam penggunaan kredit ini seperti halnya dengan bercocok tanaman yang usia pertanamannya adalah dalam kurung waktu hanya 1 tahun.

b) Kredit Jangka menengah

Kredit ini memiliki jangka waktu antara 1 tahun sampai dengan 3 tahunan. Biasanya debitur mempergunakan kredit ini untuk keperluan yang menyangkut *working capital* seperti membeli bahan baku, membayar upah buruh, membeli suku cadangan dan lain sebagainya.

c) Kredit Jangka Panjang

Kredit ini memiliki jangka waktu yang lebih dari 3 tahun. Biasanya debitur mengajukan dan mempergunakan dana dari hasil kredit ini untuk keperluan

investasi, penabahan produksi, atau produk bisnis yang ditekuninya sudah mulai memasuki pasar luar negeri.³⁶

4. Resiko

Adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu risiko tidak tertagihnya/macet pemberian kredit. Semakin panjang suatu kredit semakin besar risikonya demikian pula sebaliknya. Risiko ini menjadi tanggungan bank, baik risiko yang disengaja oleh nasabah yang lalai maupun oleh risiko yang tidak disengaja. Misalnya terjadi bencana alam atau bangkrutnya usaha nasabah tanpa ada unsur kesengajaan lainnya.

5. Balas Jasa

Merupakan keuntungan atas pemberian kredit atau jasa tersebut yang dikenal dengan nama bunga bank konvensional, balas jasa dalam bentuk bunga, biaya provisi, dan komisi serta biaya administrasi, kredit ini merupakan keuntungan utama suatu bank. Sedangkan bagi bank berdasarkan prinsip syariah balas jasanya dalam bentuk bagi hasil.

c. Prinsip-Prinsip Dasar Pemberian Kredit

Sebelum suatu fasilitas kredit diberikan, maka bank harus merasa yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut didapatkan dari hasil suatu penilaian kredit sebelum kredit dibeikan. Adapun prinsip dasar pemberian kredit yaitu dengan menggunakan Prinsip 5 C antara lain:

³⁶ Irham Fahmi, *Manajemen Perbankan Konvensional & Syariah*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), h. 72.

1. *Character* (Watak/Kepribadian)

Sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit harus dapat dipercaya yang tercermin dari latar belakang nasabah baik latar belakang yang bersikap pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti: cara hidup atau gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarga, hobi dan sosial standingnya. *Character* merupakan ukuran untuk menilai kemauan nasabah membayar kreditnya.³⁷

2. *Capacity* (Kemampuan)

Untuk melihat kemampuan calon nasabah dalam membayar kredit yang dihubungkan dengan kemampuannya mengelola bisnis serta kemampuannya mencari laba. Sehingga akan terlihat kemampuannya dalam mengembalikan kredit yang disalurkan.

3. *Capital* (Modal)

Pengguna modal yang efektif dapat dilihat dari laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan ukuran lainnya. *Capital* adalah untuk mengetahui sumber-sumber pembiayaan yang dimiliki nasabah terhadap usaha yang akan dibiayai oleh bank.

4. *Collateral* (Agunan)

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya sehingga jika terjadi suatu masalah, jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

³⁷Hermansyah, *Hukum Perbankan Nasional Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), h. 64.

5. *Condition* (Kondisi)

Kondisi ekonomi pada masa sekarang dan yang akan datang harus dinilai sesuai dengan sektor masing-masing. Prospek usaha dari sektor yang dijalankan oleh nasabah juga harus dinilai, sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil.

d. Prosedur Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Prosedur adalah urutan pengerjaan yang harus dilakukan yang melibatkan beberapa orang dalam satu atau lebih bagian organisasi untuk menjamin adanya penanganan yang seragam terhadap transaksi yang berulang-ulang. Prosedur juga merupakan serangkaian aksi yang spesifik, tindakan atau operasi yang harus dijalankan dengan cara yang sama agar mendapatkan hasil yang sama dari keadaan yang sama. Dalam hal ini seperti prosedur pemberian kredit yang dimana maksudnya adalah tahap-tahap yang harus dilalui sebelum sesuatu kredit diputuskan untuk dikurcurkan. Tujuannya adalah untuk mempermudah bank dalam menilai kelayakan suatu permohonan kredit. Secara umum prosedur pemberian kredit oleh badan hukum sebagai berikut:

1. Pengajuan Berkas-Berkas

Dalam hal ini permohonan kredit mengajukan permohonan kredit yang dituangkan dalam suatu proposal. Kemudian dilampiri dengan berkas-berkas lainnya yang dibutuhkan.

2. Penyelidikan Berkas Pinjaman

Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai persyaratan dan sudah benar, termasuk menyelidiki keabsahan berkas.

3. Wawancara Awal

Merupakan penyidikan kepada calon peminjam dengan langsung berhadapan dengan calon peminjam. Tujuannya untuk meyakinkan bank apakah berkas-berkas tersebut sesuai dan lengkap seperti dengan yang bank inginkan. Wawancara ini juga untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan nasabah yang sebenarnya.

4. Peninjauan ke Lokasi (*On The Spot*)

Merupakan kegiatan pemeriksaan ke lapangan dengan meninjau berbagai objek yang akan dijadikan usaha atau jaminan. Kemudian hasil *on the spot* di cocokkan dengan hasil wawancara I.

5. Wawancara II

Merupakan kegiatan perbaikan berkas, jika mungkin ada kekurangan-kekurangan pada saat setelah dilakukan *on the spot* dilapangan. Catatan yang ada pada permohonan dan pada saat wawancara I dicocokkan dengan pada saat *on the spot* apakah ada kesesuaian suatu kebenaran.

6. Keputusan Kredit

Keputusan kredit dalam hal ini adalah untuk membantu menentukan apakah kredit akan diberikan atau ditolak. Jika diterima maka dipersiapkan administrasinya. Keputusan kredit biasanya merupakan keputusan tim. Begitu pula bagi kredit yang ditolak, maka hendaknya dikirim surat penolakan sesuai dengan alasannya masing-masing.

7. Penandatanganan Akad Kredit/Perjanjian Lainnya

Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari diputuskan kredit, maka sebelum kredit dicairkan terlebih dulu calon nasabah menandatangani akad kredit, mengikat jaminan dengan hipotek dan surat perjanjian atau persyaratan yang dianggap perlu,

penandatanganan dilaksanakan antara bank dengan debitur secara langsung atau dengan melalui notaris.

8. Realisasi Kredit

Realisasi kredit diberikan setelah penandatanganan akad kredit dan surat-surat yang diperlukan dengan membuka rekening giro atau tabungan di bank yang bersangkutan.

9. Penyaluran/Penarikan Dana

Adalah pencairan atau pengambilan uang dari rekening sebagai realisasi dan pemberian kredit sehingga dapat diambil sesuai ketentuan dan tujuan kredit yaitu dengan sekaligus atau secara bertahap.³⁸

e. Peranan Kredit Usaha Rakyat

Dalam penyaluran Kredit Usaha Rakyat tidak terlepas dari pihak perbankan yang menjadi rujukan bagi calon debitur. Bank tidak boleh membiarkan dana masyarakat tersebut mengendap dan harus segera disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan agar memperoleh pendapatan atas kredit yang telah disalurkan. Penyaluran dana kepada masyarakat sebagian besar berupa kredit. Kredit yang diberikan kepada masyarakat menempati porsi asset yang terbesar di setiap bank.

Kredit Usaha Rakyat dalam memasarkan produk ini juga memerlukan pengetahuan, pengalaman, dan kepribadian dari para marketing yang ada. Pengetahuan dibutuhkan disamping memberikan penjelasan dan daya tarik dalam memberikan penyampaian kepada calon debitur sehingga berkemauan untuk melakukan pinjaman. Pengalaman dibutuhkan sebagai tonggak peran penting lainnya

³⁸Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007), h.182.

yang dibutuhkan dalam meyakinkan calon debitur untuk melakukan pinjaman di bank tersebut.

Sebagai salah satu upaya untuk memberantas kemiskinan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, maka pemerintah membuat suatu program untuk membantu Usaha Kecil dan Menengah (UMK) dalam hal permodalan yang dinamai sebagai KUR (Kredit Usaha Rakyat) yang merupakan program prioritas pemerintah untuk mendukung UKM berupa kebijakan pemberian kredit atau pembiayaan modal kerja dan investasi kepada debitur individu, badan usaha atau kelompok usaha yang produktif dan layak dengan agunan serta bunga yang kecil.

Menurut Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, peranan Kredit Usaha Rakyat terhadap pengembangan UMKM diharapkan mampu mengembangkan usaha usaha-usaha yang ada pada masyarakat. Peranan KUR yaitu sebagai berikut:

1. Mempercepat pengembangan Sektor Riil dan Peberdayaan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM).
2. Meningkatkan akses pembiayaan dan mengembangkan UMKM kepada Lembaga Keuangan
3. Sebagai upaya penanggulangan atau pengentasan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja.

Dalam rangka pelaksanaan Intruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2007 tentang kebijakan Percepatan Pengembangan Sektor Riil dan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah diperlukan penyediaan kredit atau pembiayaan yang bersumber dari dana perbankan dengan persyaratan yang ringan dan terjangkau serta didukung fasilitas penjaminan. Untuk itu, Menteri Keuangan pada tanggal 24 September 2008 menetapkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor:135/PMK.05/2008 tentang fasilitas

Pinjaman Kredit Usaha Rakyat. Pinjaman KUR tersebut diberikan oleh perusahaan pinjaman yang melakukan kegiatan dalam bentuk pinjaman kredit atau pembiayaan untuk membantu UMKM-K guna memperoleh kredit atau pembiayaan dari Bank Pelaksana. Bank Pelaksana yang dimaksud adalah Bank Umum berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang telah menandatangani Nota Kesepahaman Bersama (MoU) dengan Pemerintah dan Perusahaan Penjaminan.³⁹

Penyaluran kredit difokuskan pada lima sektor usaha, yaitu sektor pertanian, perikanan, kelautan, koperasi, kehutanan, perindustrian dan perdagangan. KUR akan dioptimalisasi untuk memperkuat dan meningkatkan akses permodalan bagi UMKM. Pemberian kredit dengan jaminan pemerintah ini diharapkan bisa membuat UMKM lebih berkembang.

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat dijelaskan bahwa peran KUR terhadap pengembangan UMKM memberdayakan dan mengembangkan usaha-usaha yang ada pada masyarakat yang tergolong pada Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM). Usaha ini diharapkan dapat membantu perekonomian yang ada pada masyarakat dimana mengurangi atau menanggulangi angka kemiskinan apabila usaha-usahanya dapat berkembang.

C. Tinjauan Konseptual

Untuk lebih mudah memahami maksud dari penelitian ini maka penulis akan menguraikan dari judul proposal skripsi yaitu: “Kontribusi Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Pengembangan Usaha Masyarakat Di Bank BRI Cabang Pinrang”.

³⁹Departemen Komunikasi Dan Informatika, *Kredit Usaha Rakyat*, (Jakarta: Depkominfo, 2008).

1. Teori Kontribusi

Kontribusi adalah sumbangan, pengaruh atau pemberian. Kontribusi mengoptimalkan kemampuan sesuai dengan bidang dan kapasitas masing-masing untuk meningkatkan perekonomian dan keluarga.⁴⁰

2. Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kredit adalah pinjaman uang dengan pembayaran pengambilan secara mengansur atau pinjaman sampai batas jumlah tertentu yang di izinkan oleh bank atau badan lain.⁴¹ Kredit juga merupakan pembiayaan yang dapat berupa uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan uang sesuai dengan pinjaman yang telah disepakati dalam waktu tertentu.

3. Pengembangan Usaha

Menurut Mahmud Mach Foedz, pengembangan usaha adalah perdagangan yang dilakukan oleh orang yang terorganisasi untuk mendapatkan laba dengan memproduksi dan menjual barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Menurut Hughes dan Kapoor, pengembangan usaha adalah kegiatan usaha individu yang terorganisasi untuk menghasilkan dan menjual barang jasa guna mendapatkan keuntungan.⁴²

⁴⁰ Peter Salim, Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press), h. 231

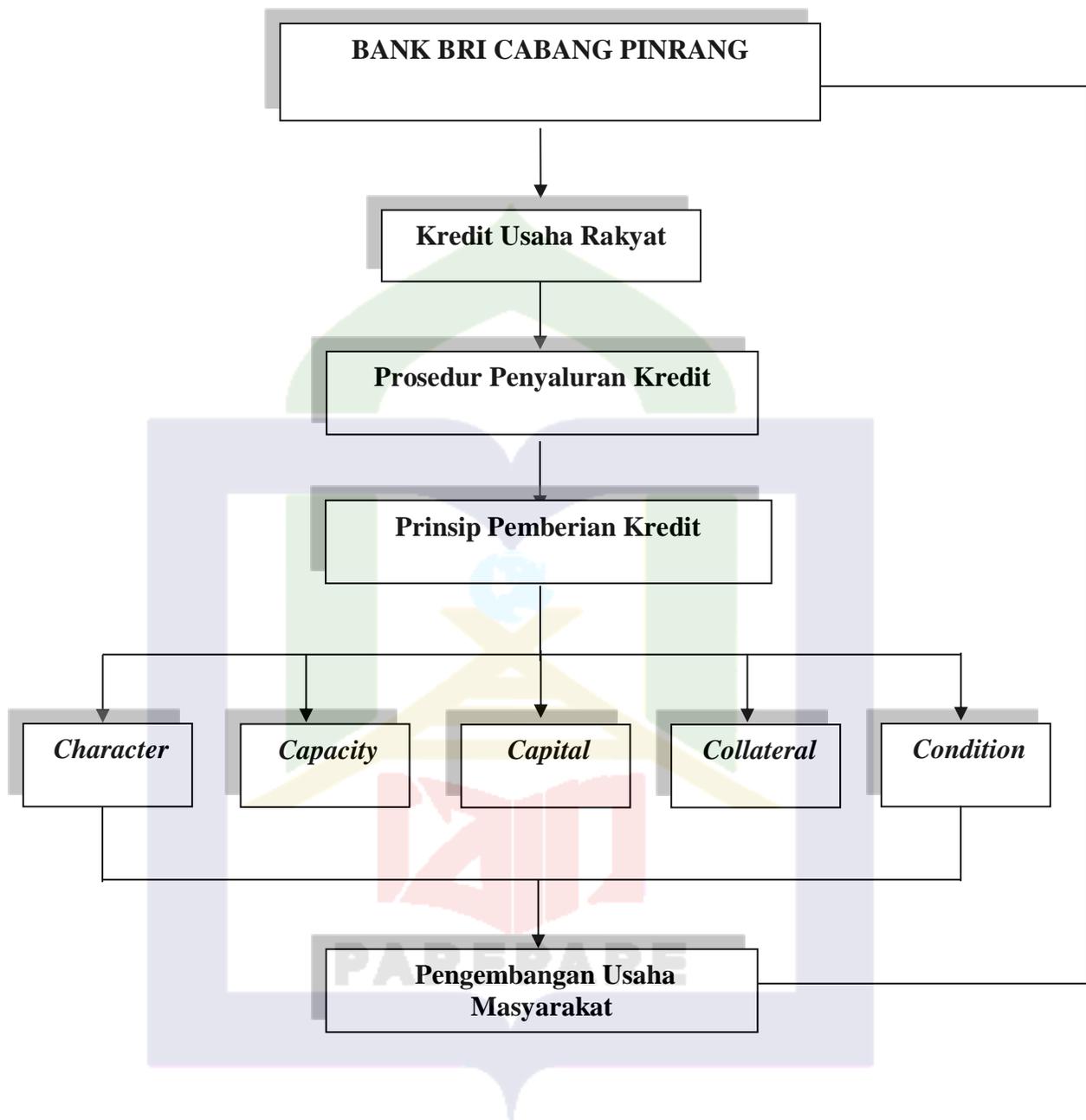
⁴¹ Hermansyah, *Hukum Perbankan Nasional Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 108.

⁴² Lisa Amalia, "Implementasi Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro Syariah Dalam Pengembangan Usaha Mikro Di BRI Syariah KCP Lomongan", (Skripsi Sarjana; Jurusan Ekonomi: Surabaya, 2018), h. 44.

D. Kerangka Pikir

Bank pemerintah yaitu Bank Rakyat Indonesia (BRI) merupakan bank yang menyalurkan kredit kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui program kredit usaha rakyat (KUR). Kemudian program ini disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan dana tambahan atau pinjaman modal untuk mengembangkan suatu usaha mereka. Setelah program berjalan, maka pihak bank akan memastikan apakah program KUR berjalan dengan efektif. Sebuah program akan dikatakan berhasil apabila telah memenuhi tahapan-tahapan dan mencapai target yang diinginkan oleh pemerintah untuk membantu masyarakat dalam mengembangkan usahanya melalui bantuan yang diberikan pemerintah dari Bank Rakyat Indonesia (BRI).

Kerangka pemikiran yang bersifat konseptual perlu dioperasionalkan agar terukur dan mudah diinterpretasikan. Oleh karena itu, secara sederhana untuk mempermudah dalam penelitian ini, peneliti membuat badan kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 2.1
Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam metode penelitian membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan dan pengolahan data, uji keabsahan data dan teknik analisis data.⁴³

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) dan berdasarkan sifat permasalahannya, maka jenis penelitian ini adalah deskriptif yang bersifat kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, perilaku, tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistic melainkan dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi. Semua data yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.⁴⁴

Selain *field research* penelitian ini juga menggunakan jenis penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan pada suatu fenomena dalam variabel tunggal maupun kolerasi atau perbandingan berbagai variabel. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan suatu peristiwa maupun kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan

⁴³Muhammad Kamal Zubair, dkk, *Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi*, (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), h. 22

⁴⁴Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet. IV; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, Bandung, 1993), h. 6.

perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.⁴⁵ Fenomenologis adalah studi tentang pengetahuan yang berasal dari kesadaran atau cara kita memaknai suatu objek dalam peristiwa yang menjadi pengalaman seseorang secara sadar.⁴⁶ Selain itu fenomenologis juga merupakan gagasan relitas sosial, fakta sosial atau fenomena sosial yang menjadi masalah penelitian.⁴⁷ Fenomenologis ingin mengungkapkan apa yang menjadi realitas dan pengalaman yang dialami individu, mengungkapkan dan memahami sesuatu yang tidak nampak dari pengalaman subjektif individu. Pendekatan fenomenologis tersebut dipilih untuk memahami arti dari suatu peristiwa dan keterkaitan yang ada didalamnya secara lebih mendalam. Maka dengan pendekatan ini diasumsikan bahwa peneliti tidak mengetahui arti sesuatu dari informan yang sedang diteliti, sehingga peneliti lebih banyak diam untuk menguak secara lebih mendalam tentang pengertian sesuatu yang sedang diteliti.

Jadi, penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi yang mendeskripsikan atau menggambarkan data yang diperoleh penelitian yang berkaitan dengan Kontribusi Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Pengembangan Usaha Masyarakat Di Bank BRI Cabang Pinrang.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat proses penelitian berlangsung agar mampu memberikan kejelasan terhadap penelitian yang dilakukan oleh peneliti serta ruang lingkup pada penelitian ini memiliki batasan wilayah penelitian yang jelas. Objek penelitian ini pimpinan, staff, nasabah Bank BRI Cabang Pinrang. Dengan

⁴⁵Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Cet. III; Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 135.

⁴⁶Stephen W Littlejohn, *Teories Of Human Communication*, (UAS: Wadworth Publishing, 2000), h. 262.

⁴⁷Lexy J Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 6.

demikian pelaksanaan penelitian ini dilakukan yaitu Bank BRI Cabang Pinrang Jl. Poros Pinrang-Polman, Sawito, Watang Sawitto, Kab. Pinrang.

Bank BRI Cabang Pinrang merupakan salah satu bank yang menyalurkan kredit usaha rakyat (KUR) untuk kegiatan usaha dengan mekanisme penyaluran antara lain, nasabah mengajukan permohonan kepihak bank, kemudian pihak bank akan memproses permintaan nasabah. Nasabah akan dimintai berkas seperti sertifikat, jaminan, dan usaha yang dijalankan dari nasabah itu sendiri. Sebelum melakukan pencairan maka pihak bank terlebih dahulu akan melakukan *survey* jaminan dan usaha nasabah. Setelah melakukan *survey* maka pihak bank BRI Cabang Pinrang akan memutuskan apakah penerima nasabah berhak untuk menerima KUR atau tidak. Apabila semua berjalan sesuai dengan persyaratan maka dana KUR yang disediakan oleh pihak bank BRI Cabang Pinrang sudah mendapat persetujuan dalam waktu kunjungan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian terhadap “Kontribusi Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Pengembangan Usaha Masyarakat Di Bank BRI Cabang Pinrang.” Pelaksanaan penelitian untuk mendapatkan data-data yang dilakukan kurang lebih 2 bulan lamanya.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini mengkaji tentang Kontribusi Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Pengembangan Usaha Masyarakat Di Bank BRI Cabang Pinrang.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung tanpa melalui media perantara. Data ini dapat berupa opini objek (orang) secara individual maupun kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda, kegiatan, atau kejadian dari hasil pengujian.⁴⁸

Untuk mendapatkan data primer ini, peneliti akan berkomunikasi langsung dengan para nasabah yang mengambil pinjaman kredit di Bank BRI Unit Tadokkong Cabang Pinrang, sesuai dengan pertanyaan mengenai “Kontribusi Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Pengembangan Usaha Masyarakat Di Bank BRI Cabang Pinrang.”

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui pihak lain untuk mendukung sumber penelitian dalam bentuk laporan, skripsi, tesis dan disertasi. Sumber sekunder yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku, majalah, jurnal, skripsi, artikel-artikel dan dokumentasi foto yang menggambarkan keadaan dan situasi tentang “Kontribusi Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Pengembangan Usaha Masyarakat Di Bank BRI Cabang Pinrang”.⁴⁹

E. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data merupakan proses yang dilalui oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Dalam hal ini peneliti akan melalui beberapa tahap persiapan

⁴⁸Gabriel Amin Silalahi, *Metode Penelitian dan Study Kasus*, (Sidoarjo: CV. Citra Media, 2003), h. 24.

⁴⁹Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 19.

sebagai tahap awal dimana peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam melakukan sebuah penelitian dibutuhkan teknik dan instrument pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan peneliti sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki oleh peneliti. Observasi juga merupakan satu metode pengumpulan data dengan meninjau secara cermat dan langsung ke lokasi penelitian untuk mengetahui secara langsung kondisi yang terjadi sebagai bukti kebenaran dari sebuah desain penelitian.⁵⁰

Observasi ini akan dilakukan di Bank BRI Unit Tadokkong Cabang Pinrang. Adapun yang akan diteliti yaitu Kontribusi Modal Usaha Dari Kredit Usaha Rakyat (KUR) Di Bank BRI Cabang Pinrang.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi yang terjalin antara dua orang, dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara digunakan sebagai salah satu teknik yang digunakan apabila peneliti ingin melakukan suatu pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti, dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih dalam lagi.⁵¹

Adapun yang akan diwawancarai adalah manajer Bank BRI, staff BRI, dan nasabah di Bank BRI Cabang Pinrang.

⁵⁰Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Cet. XI; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h. 22.

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. XX; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 16.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga dapat diperoleh data yang lengkap, dan sesuai dengan keadaan di lapangan. Dengan adanya dokumentasi maka peneliti akan lebih mudah dalam memperoleh data yang dibutuhkan.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh data yang valid maka diperlukan pemeriksaan keabsahan data. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability* dan *confirmability*. Dalam penelitian ini teknik yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data adalah uji *credibility* yaitu trigulasi.⁵² Uji kredibilitas (*credibility*) adalah uji kepercayaan dari data yang telah dihasilkan selama proses penelitian kualitatif. Ada 5 hal yang dilakukan dalam uji kredibiliti ini yaitu: perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, trigulasi data, analisis kasus negatif serta member check.⁵³

Triangulasi merupakan teknik pengujian keabsahan data yang bersifat menggabungkan teknik dalam pengumpulan data dan sumber data yang ada. Triangulasi sumber data yang dimaksud adalah dengan membandingkan beberapa data yang diperoleh dari sumber-sumber yang berbeda, dan selanjutnya peneliti membandingkan dari beberapa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga memperoleh suatu kesimpulan.

⁵²Muhammad Kamal Zubair,dkk, *Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi*, h. 22.

⁵³Yusuf, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 31.

G. Teknik Analisis Data

Untuk kajian penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis data merupakan teknik dalam menganalisis data mengenai alat analisis apa saja yang digunakan dalam penelitian, tergantung apa tujuan penelitian tersebut. Dalam proses pengelolaan data dapat dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu :

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila perlu.

2. Penyajian Data

Dengan mendisplay data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi. Melalui analisis data tersebut, maka data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan sehingga mudah dipahami.

3. Verifikasi

Pengumpulan data pada tahap awal menghasilkan kesimpulan sementara yang apabila dilakukan verifikasi (penemuan bukti-bukti atau fakta-fakta yang terjadi dilapangan) dapat menguatkan kesimpulan awal atau menghasilkan kesimpulan baru. Kesimpulan-kesimpulan akan ditangani dengan longgar, tetap terbuka tetapi kesimpulan sudah disediakan, mula-mula belum jelas, meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan pokok. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sistem Prosedur Pemberian KUR Di Bank BRI Cabang Pinrang

Prosedur penyaluran kredit merupakan suatu sistematika dimana dalam proses pengelolaannya dimulai dari tahap pengajuan berkas-berkas sampai dengan tahap pencairan kredit. Tahapan-tahapan tersebut yang akan dilakukan bank BRI Cabang Pinrang antara lain:

1. Tahap Mengajukan Permohonan

Pada tahap ini proses pengajuan permohonan KUR harus dilakukan secara tertulis oleh calon debitur terlebih dahulu datang mendatangi unit kerja bank BRI Cabang Pinrang yang kemudian dalam proses pengisian atau pendaftaran formulir permohonan KUR dibantu oleh *Costumer Service* dan selanjutnya akan ditandatangani oleh calon debitur. Nasabah juga harus memiliki agunan sebagai bentuk jaminan pada saat pengambilan KUR. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepada Bapak Ade Agung L sebagai ADK Program di Bank BRI Cabang Pinrang, beliau mengatakan bahwa:

“Pengajuan permohonan KUR dilakukan secara tertulis yaitu dengan mendatangi langsung ke unit kerja BRI Cabang Pinrang. Namun sebelum itu, kami akan bertanya kepada nasabah mengenai kredit apa yang mereka butuhkan tapi terkadang ada juga nasabah yang langsung akan melakukan pinjaman kredit KUR. Kemudian kami akan menjelaskan sedikit mengenai apa itu KUR beserta tujuan dan manfaatnya agar nasabah tidak menyalahgunakan dana KUR yang diberikan oleh pihak bank nantinya. Setelah jelas keinginan dari nasabah kami juga memberikan persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon debitur apa bila akan melakukan pinjaman KUR.”⁵⁴

⁵⁴ Ade Agung L, ADK Program Bank BRI Cabang Pinrang, *Wawancara* oleh penulis di Bank BRI Cabang Pinrang Kabupaten Pinrang, 24 Januari 2022.

Berdasarkan dari apa yang disampaikan oleh narasumber tersebut dapat dijabarkan bahwa untuk proses pengajuan KUR dilakukan secara tertulis dengan mendatangi langsung bank BRI. Disana mereka akan memberi pemahaman kepada nasabah atau calon debitur tentang apa sebenarnya Kredit Usaha Rakyat (KUR) itu. Data tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu Ramlah sebagai salah satu nasabah Kredit Usaha Rakyat (KUR), beliau mengatakan bahwa:

“Ketika saya ingin mengajukan KUR pada saat itu saya datang langsung ke Bank BRI untuk bertanya tentang apa saja yang dipersiapkan jika ingin mengambil pinjaman. Kemudian karyawan di bank BRI bertanya kepada saya mengenai pinjaman apa yang saya inginkan. Dan pada saat itu saya mengatakan pinjaman KUR. Setelah itu karyawan menjelaskan sedikit mengenai apa itu kredit KUR dan manfaatnya agar nantinya dana dari KUR itu tidak disalah gunakan. Kemudian di suruh maki kasih lengkap berkas-berkas seperti fotocopy KTP suami istri, fotocopy KK, pas foto ukuran 3x4, surat keterangan izin usaha dari kepala desa dan jaminan kalau mauiki ambil KUR”.⁵⁵

Berdasarkan dari apa yang disampaikan oleh narasumber tersebut dapat dijabarkan juga bahwa pada saat ingin melakukan pinjaman KUR debitur harus datang langsung ke bank. Kemudian pihak bank akan memberi penjelasan mengenai program KUR tersebut agar nasabah atau calon debitur yang menerima KUR itu sendiri tidak menyalahgunakan dana yang diberikan oleh pihak bank nantinya. Setelah diberikan pemahaman oleh bank mengenai KUR maka pihak bank juga memberikan persyaratan kepada nasabah untuk mempermudah dalam proses pengajuan permohonan.

Data tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu Hamsia sebagai nasabah Kredit Usaha Rakyat (KUR), beliau mengatakan bahwa:

“Pada saat mau ka ambil pinjaman KUR pergi ka dulu bertanya-tanya sama teman-teman ku yang telah menggunakan dana dari KUR untuk memastikan

⁵⁵ Ramlah, Nasabah Bank BRI Cabang Pinrang, Wawancara oleh penulis Kabupaten Pinrang, 5 Januari 2022.

bagaimana sebenarnya pinjaman KUR ini. Kemudian ku putuskanmi untuk mengambil pinjaman KUR dengan mempersiapkan berkas-berkas seperti fotocopy KTP, fotocopy KK, pas foto ukuran 3x4, surat keterangan izin usaha dari kepala desa dan jaminan.”⁵⁶

Berdasarkan dari apa yang disampaikan oleh narasumber tersebut dapat dijabarkan bahwa sebelum datang langsung ke bank BRI untuk mengajukan permohonan kredit calon debitur memastikan terlebih dahulu kepada para debitur lain yang telah menggunakan KUR. Hal ini dilakukan untuk mempermudah proses pengajuan KUR dan mempermudah dalam pengurusan berkas-berkas yang akan di bawa nantinya ke bank. Data tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu Sahora sebagai nasabah Kredit Usaha Rakyat (KUR), beliau mengatakan bahwa:⁵⁷

“Waktu mau ka ambil KUR disuruh ka lengkapi berkas-berkasku seperti fotocopy KTP, fotocopy KK, surat keterangan izin usaha dari kepala desa. Setelah itu kulengkapi mi baru besoknya ke bank ka kasih berkasku.”

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari para narasumber tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebelum melakukan pengajuan permohonan maka calon debitur KUR diharuskan memahami betul tentang penggunaan KUR ini dan harus memenuhi syarat-syarat yang ditetapkan dalam pengajuan permohonan kredit usaha rakyat (KUR). Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam proses pengajuan KUR ini yaitu sebagai berikut:

a) Mempunyai usaha yang produktif

Usaha produktif yang dimaksud disini yaitu usaha yang dapat menghasilkan barang dan jasa dengan tujuan untuk memberikan nilai tambahan dan meningkatkan

⁵⁶ Hamsia, Nasabah Bank BRI Cabang Pinrang, Wawancara oleh penulis Kabupaten Pinrang, 10 Januari 2022

⁵⁷ Sahora, Nasabah Bank BRI Cabang Pinrang, Wawancara oleh penulis Kabupaten Pinrang, 6 Januari 2022

pendapatan bagi pelaku usaha yang sudah berjalan 6 bulan sampai 2 tahun lamanya, jadi bukan usaha yang baru. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sujiman sebagai Relationship Manager Small Medium di Bank BRI Cabang Pinrang, beliau mengatakan bahwa:

“Ketika ada nasabah yang ingin melakukan atau mengajukan pinjaman KUR, kami selaku pihak bank BRI yang memberikan pinjaman akan bertanya terlebih dahulu mengenai usaha yang dijalankan oleh nasabah yang dimana hal ini termasuk dalam salah satu persyaratan pengajuan permohonan sebelum meminta surat kelayakan dari kepala desa atau kelurahan”.⁵⁸

Berdasarkan dari apa yang disampaikan oleh narasumber tersebut dapat dijabarkan bahwa apabila nasabah mengajukan pinjaman KUR. Pihak bank BRI akan melakukan wawancara kepada nasabah atau calon debitur tentang usaha yang dijalanannya saat ini. Hal ini dilakukan termasuk dalam salah satu persyaratan pengajuan permohonan KUR.

Wawancara tersebut diperkuat oleh Ibu Megawati Saenong yang bertugas sebagai supervisor operasional kredit di Bank BRI Cabang Pinrang, beliau mengatakan bahwa:

“Nasabah yang dimaksud adalah nasabah yang telah memiliki usaha yang telah berjalan lama. Selanjutnya bagi usaha yang baru berjalan kami memiliki peraturan bahwa usahanya harus berjalan sekurangnya 6 bulan lamanya. Kemudian akan dilakukan survey serta dianalisis apakah usahanya layak atau tidaknya mendapatkan dana dari KUR.”⁵⁹

Berdasarkan dari apa yang disampaikan oleh narasumber tersebut dapat dijabarkan bahwa sebelum melakukan permohonan nasabah atau calon debitur harus benar-benar memiliki usaha yang sedang berjalan. Dan apabila usaha yang dijalankan oleh nasabah atau calon debitur itu baru maka minimal usahanya harus berjalan 6

⁵⁸ Sujiman, Relationship Manager Small Medium Bank BRI Cabang Pinrang, *Wawancara* oleh penulis di Bank BRI Cabang Pinrang Kabupaten Pinrang, 17 Januari 2022.

⁵⁹ Megawati Saenong, Supervisor Operasional Kredi Bank BRI Cabang Pinrang, *Wawancara* oleh penulis di Bank BRI Cabang Pinrang Kabupaten Pinrang, 21 Januari 2022.

bulan. Setelah itu pihak bank akan menganalisis usaha yang dijalankan oleh debitur apakah layak atau tidak untuk menerima pinjaman KUR.

Wawancara ini juga diperkuat oleh Bapak Medium Ade Agung L sebagai ADK Program di Bank BRI Cabang Pinrang, beliau mengatakan bahwa:

“Jadi nasabah atau calon debitur yang mengajukan kredit KUR adalah debitur yang terjamin. Maksudnya disini adalah bersifat perorangan dan nasabah yang dimaksud yaitu nasabah yang memiliki usaha yang telah berjalan.”⁶⁰

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari para narasumber tersebut maka dapat dijabarkan bahwa nasabah atau calon debitur yang mengajukan kredit KUR adalah debitur yang terjamin dan bersifat perorangan. Selain itu, nasabah juga harus memiliki usaha yang sedang berjalan. Dan untuk nasabah yang usahanya baru minimal dalam proses pengajuan ini usahanya harus berjalan selama 6 bulan.

b) Usahanya Layak

Yaitu usaha dari calon debitur yang dapat memperoleh keuntungan atau memberikan laba sehingga mampu membayar seluruh utang bunga dan mengembalikan seluruh utang atau kewajiban pokok kredit sesuai jangka waktu yang telah disepakati oleh kedua belah pihak yang dalam hal ini pihak bank dan debitur KUR. Wawancara tersebut diperkuat oleh Ibu Megawati Saenong yang bertugas sebagai supervisor operasional kredit di Bank BRI Cabang Pinrang, beliau mengatakan bahwa:⁶¹

“Sebelum pemberian keputusan dilakukan maka pihak bank terlebih dahulu akan melakukan survey kelayakan usaha dan survey jaminan ke rumah calon debitur. Hal ini dilakukan untuk memperkuat bukti apakah nasabah berhak menerima atau tidak dalam program KUR ini.”

⁶⁰ Ade Agung L, ADK Program Bank BRI Cabang Pinrang, *Wawancara* oleh penulis di Bank BRI Cabang Pinrang Kabupaten Pinrang, 24 Januari 2022.

⁶¹ Megawati Saenong, Supervisor Operasional Kredit Bank BRI Cabang Pinrang, *Wawancara* oleh penulis di Bank BRI Cabang Pinrang Kabupaten Pinrang, 21 Januari 2022.

Berdasarkan dari apa yang disampaikan oleh narasumber tersebut dapat dijabarkan bahwa sebelum pemberian keputusan dilakukan pihak bank BRI akan melakukan survey kelayakan usaha dan survey jaminan ke rumah para calon debitur yang mengajukan permohonan. Hal ini dilakukan oleh pihak bank untuk memperkuat bukti agar dapat mempermudah proses pemberian KUR kepada nasabah atau calon debitur.

Wawancara oleh Bapak Medium Ade Agung L sebagai ADK Program di Bank BRI Cabang Pinrang, beliau mengatakan bahwa:⁶²

“Pada saat melakukan kunjungan atau survey lapangan ke nasabah, kami selaku pihak bank akan mengajukan beberapa pertanyaan mengenai usaha yang dimiliki oleh nasabah seperti berapa lama usahanya berjalan, serta berapa penghasilan kotor dan bersihnya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui mengenai nasabah demi kelancaran kredit.”

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh para narasumber tersebut dapat dijabarkan bahwa pada saat dilakukannya survey atau kunjungan lapangan dari pihak bank BRI maka pihak bank kemudian akan menilai kelayakan usaha yang dijalankan nasabah beserta dengan penghasilan yang diperolehnya. Agar pihak bank BRI dapat memastikan apakah calon debitur atau nasabah mampu membayar angsuran nantinya.

c) Belum *Bankable*

Artinya calon debitur belum memenuhi persyaratan teknis perbankan terutama masalah agunan dan aspek legalitasnya. UMKM dikategorikan belum *bankable* karena belum dapat memenuhi persyaratan perkreditan dari bank pelaksana antara

⁶²Ade Agung L, ADK Program Bank BRI Cabang Pinrang, *Wawancara* oleh penulis di Bank BRI Cabang Pinrang Kabupaten Pinrang, 24 Januari 2022.

lain dalam penyediaan agunan atau dapat dikatakan belum mampu memenuhi persyaratan peminjaman sesuai dengan ketentuan bank pelaksana.

d) Tidak Sedang Menerima Kredit Dari Perbankan

Calon debitur tidak boleh sedang menerima kredit perbankan dari lembaga keuangan lainnya selain kredit KUR tersebut, kecuali kredit konsumtif.

e) Memenuhi Persyaratan Administrasi

Calon debitur harus memenuhi persyaratan administrasi seperti :

- 1) Fotocopy KTP
- 2) Fotocopy KK
- 3) Pas foto 3x4 (Suami Istri)
- 4) Izin usaha dari kepala Desa/Kelurahan
- 5) NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak)

Hasil wawancara dengan bapak Medium Ade Agung L sebagai ADK Program di Bank BRI Cabang Pinrang, beliau mengatakan bahwa:

“Adapun berkas-berkas yang harus dilengkapi oleh nasabah yaitu berupa fotocopy KTP, fotocopy KK, pas foto ukuran 3x4 (suami istri), surat izin dari kepala desa atau kelurahan dan jaminannya”.⁶³

Dalam proses ini pihak KUR juga akan memberikan informasi mengenai apa itu Kredit Usaha Rakyat (KUR) agar para calon debitur paham tentang maksud dan tujuan kredit itu sendiri serta persyaratannya pun yang diberikan oleh pihak bank BRI Cabang Pinrang sangat sederhana. Hal ini dilakukan juga sebagai salah satu bentuk cara bank mensosialisasikan KUR kepada nasabah lainnya. Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa setelah pengajuan permohonan yang dibuat oleh calon debitur maka pihak bank BRI Cabang Pinrang akan memastikan kebenaran dari

⁶³Ade Agung L, ADK Program Bank BRI Cabang Pinrang, *Wawancara* oleh penulis di Bank BRI Cabang Pinrang Kabupaten Pinrang, 24 Januari 2022.

informasi yang diberikan oleh calon debitur dengan melakukan kunjungan lapangan atau survey.

2. Tahap pemeriksaan/Analisis Kredit

Tahap ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah berkas-berkas yang telah diajukan oleh calon debitur sudah lengkap dan telah memenuhi semua sesuai persyaratan. Hal ini dilakukan untuk persyaratan utama program KUR pada calon debitur yang dimana belum pernah memiliki riwayat pinjaman bank atau belum mengenal bank (tidak mempunyai tabungan atau tidak mempunyai pinjaman). Wawancara oleh Bapak Sujiman sebagai Relationship Manager Small Medium di Bank BRI Cabang Pinrang, beliau mengatakan bahwa:

“Sebelum memberikan pinjaman KUR kepada calon debitur terlebih dahulu kami akan melihat dari segi karakter, kemampuan membayar, modal, jaminan dan kondisi nasabah yang akan menjadi salah satu penentu pemberian kredit kepada nasabah atau calon debitur. Tindakan ini dilakukan semata-mata sebagai antisipasi pencegahan terhadap resiko yang memungkinkan akan muncul nantinya.”⁶⁴

Hal yang sama juga dikatakan oleh Ibu Indrayani sebagai sekretaris Bank BRI Cabang Pinrang, beliau mengatakan bahwa:

“Kami akan menganalisis data nasabah apakah datanya sesuai di lapangan, sebelum itu kami melakukan 5C terhadap nasabah setelah itu kami akan mengetahui hasil wawancara dari nasabah tersebut apakah layak atau tidak diberikan kredit dan apakah data-data tersebut betul-betul real adalah data dari nasabah.”⁶⁵

Berdasarkan dari apa yang disampaikan oleh narasumber tersebut dapat dijabarkan bahwa pemberian KUR tidak serta merta dapat dilakukan sembarangan oleh pihak bank BRI, walaupun dalam pengurusannya memiliki persyaratan yang

⁶⁴ Sujiman, Relationship Manager Small Medium Bank BRI Cabang Pinrang, *Wawancara* oleh penulis di Bank BRI Cabang Pinrang Kabupaten Pinrang, 17 Januari 2022.

⁶⁵ Indrayani, Sekretaris Bank BRI Cabang Pinrang, *Wawancara* oleh penulis di Bank BRI Cabang Pinrang Kabupaten Pinrang, 18 Januari 2022

mudah. Dalam hal menganalisis kondisi calon debitur maka pihak bank akan menggunakan prinsip sesuai dengan syarat pemberian kredit, yaitu prinsip 5C :⁶⁶

a. *Character* (Akhlak)

Menggambarkan mengenai watak dan kepribadian yang dimiliki oleh calon nasabah. Analisis tersebut perlu dilakukan terhadap karakter calon nasabah dengan tujuan untuk mengetahui bahwa calon nasabah mempunyai keinginan untuk memenuhi kewajiban membayar kembali pinjaman KUR yang telah diterima hingga tuntas. Wawancara tersebut diperkuat oleh Ibu Megawati Saenong yang bertugas sebagai supervisor operasional kredit di Bank BRI Cabang Pinrang, beliau mengatakan bahwa:⁶⁷

“Sebelum bank memberikan pinjaman dana KUR kepada nasabah, maka kami selaku pihak bank terlebih dahulu akan melihat dan bertanya-tanya kepada tetangga atau teman calon debitur tentang karakter, sikap dan bagaimana usaha yang dijalankan oleh debitur.”

Data tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu Ramlah sebagai nasabah Kredit Usaha Rakyat (KUR), beliau mengatakan bahwa:⁶⁸

“Sebelum saya menerima persetujuan permohonan, ada pihak bank yang datang untuk melakukan survey, dan bertanya-tanya mengenai usaha yang saya jalankan dan kebetulan usaha saya itu menjual pupuk”.

Berdasarkan dari apa yang disampaikan oleh narasumber tersebut dapat dijabarkan bahwa dalam menganalisis kondisi calon debitur pihak bank akan menilai dari segi karakter nasabah. Hal ini dilakukan sebagai salah satu cara untuk mengetahui bahwa nasabah atau calon debitur mempunyai keinginan untuk

⁶⁶ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta:Kencana Prenadamedia, 2011), h. 120-121

⁶⁷ Megawati Saenong, Supervisor Operasional Kredi Bank BRI Cabang Pinrang, *Wawancara* oleh penulis di Bank BRI Cabang Pinrang Kabupaten Pinrang, 21 Januari 2022.

⁶⁸ Ramlah, Nasabah Bank BRI Cabang Pinrang, *Wawancara* oleh penulis Kabupaten Pinrang, 5 Januari 2022.

membayar kembali kredit KUR yang telah diterima sampai batas waktu yang disepakati sebelumnya.

b. *Capacity* (Kemampuan)

Untuk mengetahui kemampuan keuangan calon nasabah dalam memenuhi kewajibannya sesuai jangka waktu pembiayaan. Bank perlu mengetahui dengan pasti kemampuan keuangan calon nasabah setelah bank BRI Cabang Pinrang memberikan pembiayaan. Kemampuan keuangan nasabah sangat penting karena merupakan sumber utama pembayaran. Semakin baik kemampuan keuangan calon nasabah, maka akan semakin baik kemungkinan kualitas pembayaran, artinya dapat dipastikan bahwa pembiayaan yang diberikan bank dapat dibayar sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan. Caranya yaitu dengan melihat laporan keuangan nasabah dan memeriksa slip gaji dan rekening tabungan. Wawancara tersebut diperkuat oleh Ibu Megawati Saenong yang bertugas sebagai supervisor operasional kredit di Bank BRI Cabang Pinrang, beliau mengatakan bahwa:

“Kalau untuk jaminan yang diberikan kepada nasabah, biasanya kami melihat dari hasil survey yang telah kita lakukan sebelumnya. Jadikan awalnya ditanya dulu kepada nasabah berapa dana yang diinginkan atau dibutuhkan, selain itu tergantung pada kemampuan nasabah untuk membayar. Jadi disini kita melihat bagaimana kemampuan nasabah berdasarkan penghasilannya”.⁶⁹

Berdasarkan dari apa yang disampaikan oleh narasumber tersebut dapat dijabarkan bahwa besar dana yang akan diberikan oleh pihak bank BRI Cabang Pinrang kepada calon debitur tergantung dari kemampuan nasabah berdasarkan penghasilannya.

⁶⁹ Megawati Saenong, Supervisor Operasional Kredi Bank BRI Cabang Pinrang, *Wawancara* oleh penulis di Bank BRI Cabang Pinrang Kabupaten Pinrang, 21 Januari 2022.

c. *Capital* (Modal)

Modal adalah kondisi kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang dikelola calon nasabah. Jumlah modal yang dimiliki oleh calon nasabah atau jumlah dana yang akan disertakan dalam proyek yang dibiayai. Semakin besar modal yang dimiliki oleh nasabah maka akan semakin meyakinkan bagi bank akan keseriusan calon nasabah dalam mengajukan kredit KUR dan pembayaran kembali. Wawancara oleh Bapak Medium Ade Agung L sebagai ADK Program di Bank BRI Cabang Pinrang, beliau mengatakan bahwa:

“Ketika kami selaku pihak bank melakukan kunjungan atau survey lapangan ke rumah calon debitur, kami selaku pihak bank bertanya mengenai usaha yang dimiliki oleh nasabah, berapa lama usahanya berjalan, dan berapa penghasilan kotor dan bersihnya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui mengenai nasabah demi kelancaran kredit.”⁷⁰

Berdasarkan dari apa yang disampaikan oleh narasumber tersebut dapat dijabarkan bahwa. Wawancara tersebut diperkuat oleh Ibu Megawati Saenong yang bertugas sebagai supervisor operasional kredit di Bank BRI Cabang Pinrang, beliau mengatakan bahwa:

“Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh pihak kami, jumlah awal pinjaman biasanya sekitar Rp.15.000.000. Hal ini karena kami ingin melihat kemampuan nasabah selanjutnya kita proses pembayaran yang dilakukan nasabah baik setelah 6 bulan, kami juga kadang menawarkan perpanjangan kredit kepada nasabah. Selain itu juga ada peningkatan jumlah peminjaman yang kami berikan.”⁷¹

Berdasarkan dari apa yang disampaikan oleh narasumber tersebut dapat dijabarkan bahwa jumlah yang diinginkan oleh nasabah atau calon debitur tergantung dengan hasil survey dan kemampuan yang telah dilakukan oleh pihak bank BRI

⁷⁰ Ade Agung L, ADK Program Bank BRI Cabang Pinrang, *Wawancara* oleh penulis di Bank BRI Cabang Pinrang Kabupaten Pinrang, 24 Januari 2022.

⁷¹ Megawati Saenong, Supervisor Operasional Kredi Bank BRI Cabang Pinrang, *Wawancara* oleh penulis di Bank BRI Cabang Pinrang Kabupaten Pinrang, 21 Januari 2022.

Cabang Pinrang. Pihak bank BRI Cabang Pinrang juga menawarkan perpanjangan kredit KUR kepada para nasabahnya.

d. *Collecteral* (Jaminan)

Jaminan merupakan agunan yang diberikan oleh calon nasabah atas pembiayaan yang diajukan. Agunan merupakan sumber pembayaran kedua. Apabila nasabah tidak dapat membayar angsurannya maka pihak bank akan melakukan penjualan terhadap agunan. Dan hasil dari penjualan agunan akan digunakan sebagai sumber pembayaran kedua untuk melunasi pembiayaannya. Dalam konteks ini berlaku prinsip bahwa semua bentuk pembiayaan dapat dimintakan agunan kecuali pembiayaan mudharabah. Hal ini dikarenakan risiko pembagian keuntungan dan kerugiannya sudah jelas. Adapun praktik bahwa pembiayaan mudharabah juga diminta jaminan hanya semata-mata untuk melaksanakan prinsip kehati-hatian. dalam hal pembiayaan murabahah yang dijadikan sebagai agunan adalah objek dari pembiayaan murabahah itu sendiri. Namun apabila nilai dari objek pembiayaan murabahah tersebut dirasa tidak dapat mencukupi pembiayaan, maka pihak bank dapat meminta barang lain untuk dimintai sebagai agunan tambahan. Berdasarkan dari apa yang disampaikan oleh narasumber tersebut dapat dijabarkan bahwa Berdasarkan wawancara dengan Ibu Megawati Saenong yang bertugas sebagai supervisor operasional kredit di Bank BRI Cabang Pinrang, beliau mengatakan bahwa:

“Jadi melalui kelengkapan berkas kita lebih mengenal nasabah apakah program ini telah sesuai dengan nasabah yang akan kita berikan pinjaman. Hal ini biasanya kami lakukan survey kepada nasabah untuk memastikan program

ini telah tepat sasaran mengingat program ini bertujuan untuk meningkatkan usaha yang dimiliki nasabah.”⁷²

Berdasarkan dari apa yang disampaikan oleh narasumber tersebut dapat dijabarkan bahwa dalam tahap pemeriksaan perlu diteliti mengenai kelengkapan berkas calon debitur atau nasabah. Hal ini dilakukan untuk dapat meyakinkan pihak bank agar lebih cepat memproses pengajuan yang dilakukan oleh calon debitur. Hasil wawancara dengan Ibu Indrayani sebagai sekretaris Bank BRI Cabang Pinrang, beliau mengatakan bahwa:

“Jaminannya hanya surat berharga saja, yaitu seperti sertifikat rumah, jika debitur tidak mampu melunasi utangnya maka kami menginformasikan kepada debitur untuk kepastian kreditnya. Kami akan memberikan mereka pilihan apakah agunan tersebut mau dijual atau debitur sendiri yang akan menjualnya.”

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Haminang selaku Nasabah, beliau mengatakan bahwa:

“Pada saat peminjaman saya hanya memberikan surat sertifikat rumah sebagai jaminan dalam peminjaman kredit KUR ini”.⁷³

Berdasarkan dari apa yang disampaikan oleh narasumber tersebut dapat dijabarkan nilai dari agunan tersebut harus dapat menutupi jumlah dari pembiayaan yang dimohon oleh calon nasabah. Bank tidak akan memberikan pinjaman kepada calon nasabah melebihi dari nilai agunan.

e. *Condition Of Ekonomi* (Kondisi Ekonomi)

Analisis terhadap kondisi perekonomian yang dimana bank perlu mempertimbangkan sektor usaha calon nasabah dikaitkan dengan kondisi nasabah. Dalam hal ini bank harus melakukan analisis dampak ekonomi terhadap usaha calon

⁷² Megawati Saenong, Supervisor Operasional Kredi Bank BRI Cabang Pinrang, *Wawancara* oleh penulis di Bank BRI Cabang Pinrang Kabupaten Pinrang, 21 Januari 2022.

⁷³ Haminang, Nasabah Bank BRI Cabang Pinrang, *Wawancara* oleh penulis Kabupaten Pinrang, 5 Februari 2022

nasabah dimasa yang akan datang untuk mengetahui pengaruh kondisi ekonomi terhadap usaha calon nasabah. Hasil wawancara dengan Bapak Sujiman sebagai Relationship Manager Small Medium di Bank BRI Cabang Pinrang, beliau mengatakan bahwa:

“Setelah melakukan proses analisa data atau proses analisa pinjaman kemudian akan dilakukan kunjungan baik oleh pemerksa medis kemudian dilanjutkan himpunan pemutus kredit untuk meyakini bahwa debitur memang memiliki usaha dan kemampuan untuk membayar kewajibannya ke bank BRI Cabang Pinrang. Setelah analisa selesai kemudian dihasilkan kesimpulan bahwa usahanya layak untuk dibiayai dan usahanya feasible atau produktif maka akan dilakukan proses pencairan kredit. Dan untuk pencairan kredit debitur langsung yang harus kebank tanpa diwakilkan untuk menandatangani surat perjanjian kredit oleh bank BRI Cabang Pinrang ke debitur. Selanjutnya akan dibuatkan dokumen yang mengandung analisa kredit dan perjanjian kredit oleh bagian administrasi dibank dan akan dilakukan proses pencairan.”⁷⁴

Berdasarkan dari apa yang disampaikan oleh narasumber tersebut dapat dijabarkan bahwa pada tahap ini pihak Bank BRI Cabang Pinrang akan memastikan kebenaran dari informasi yang diberikan oleh calon debitur dengan melakukan survey atau peninjauan langsung kelapangan guna memastikan apakah calon debitur layak atau tidaknya untuk diberikan pinjaman KUR serta menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan KUR. Hal ini dilakukan untuk menganalisis calon debitur nantinya apakah mampu mengembalikan dana pinjaman atau tidak.

3. Tahap Keputusan Kredit

Tahap keputusan kredit merupakan tindakan setiap pejabat yang berdasarkan wewenang dan berhak memberikan suatu keputusan berupa menolak, menyetujui dan mengusulkan permohonan kredit kepada pejabat yang lebih tinggi. Tahap pemberian keputusan KUR ini kepada calon debitur akan memperoleh hasil dari keputusan bank

⁷⁴ Sujiman, Relationship Manager Small Medium Bank BRI Cabang Pinrang, *Wawancara* oleh penulis di Bank BRI Cabang Pinrang Kabupaten Pinrang, 17 Januari 2022.

yang berisi persetujuan akan adanya pemberian KUR sesuai permohonan yang diajukan oleh debitur. Keputusan persetujuan permohonan berupa mengabulkan sebagian atau seluruh permohonan kredit. Sebelum pemberian kredit pihak bank BRI Cabang Pinrang memastikan terlebih dahulu kelengkapan berkas-berkas atau dokumen yang berkaitan atau mendukung pemberian kredit apakah berkas tersebut sah, masih lengkap dan berkekuatan hukum.

Setiap pejabat yang terlibat dalam kebijakan persetujuan kredit harus mampu memastikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Setiap kredit yang diberikan telah sesuai dengan prinsip perkreditan yang sehat dan ketentuan perbankan lainnya.
- 2) Pemberian kredit telah sesuai dan didasarkan pada analisis kredit yang jujur, obyektif, cermat, dan seksama (menggunakan 5C) serta independent.
- 3) Adanya keyakinan bahwa kredit akan mampu dilunasi oleh debitur.⁷⁵

Proses penyaluran KUR tidak memerlukan waktu yang lama, hanya membutuhkan waktu 2-3 hari atau kurang lebih 1 minggu untuk dapat mengakses KUR. Semua tergantung pada kelengkapan berkas yang dimiliki oleh nasabah atau calon debitur serta analisis yang dilakukan oleh pihak bank mengenai kemampuan calon nasabah tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sujiman sebagai Relationship Manager Small di Bank BRI Cabang Pinrang, beliau mengatakan bahwa:

“Persetujuan proses KUR itu tidak memakan waktu yang lama. SOP-nya itu biasanya dilakukan kurang lebih 3 hari proses pengerjaannya. Misalnya nasabah mengajukan hari ini besoknya sudah bisa langsung dianalisa

⁷⁵ Rahmat Firdaus, Maya Arianti, *Manajemen Perkreditan Bank Umum*, (Bandung: Alfabeta: 2003), h. 52.

kemudian dikunjungi oleh pemutus dan apabila sudah diputuskan maka prosesnya pun sudah bisa dicairkan kepada debitur.”⁷⁶

Berdasarkan dari apa yang disampaikan oleh narasumber tersebut dapat dijabarkan bahwa untuk proses persetujuan kredit KUR tidak memakan waktu yang lama. Tergantung dari calon debitur apakah telah sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan oleh pihak bank BRI Cabang Pinrang sehingga bank BRI Cabang Pinrang akan menganalisa layak atau tidaknya calon debitur menerima dana kredit KUR.

Hasil wawancara dengan Bapak Medium Ade Agung L sebagai ADK Program di Bank BRI Cabang Pinrang, beliau mengatakan bahwa:

“Pemberian persetujuan KUR kepada debitur yaitu kolektif kologial artinya tidak hanya satu pihak tetapi terdapat tiga aspek yaitu pemberakarsa dalam hal ini mantri, ada pemutus dalam hal ini pimpinan bank dan bagian administratif yang memverifikasi data apakah betul atau tidak. Dan semuanya harus sesuai persetujuan sehingga proses pencairan itu akan dilakukan. Sedangkan untuk unit persetujuan dibebankan kepada kepala unit dan asisten manager Mikro/AMBM.”⁷⁷

Berdasarkan dari apa yang disampaikan oleh narasumber tersebut dapat dijabarkan bahwa pemberian persetujuan KUR terdiri dari 3 pihak yaitu mantri, pimpinan bank BRI Cabang Pinrang, dan bagian administrasi bank BRI Cabang Pinrang. Adapun untuk persetujuan yang dilakukan oleh unit bank yaitu dengan melalui kepala unit dan asisten manager Mikro/AMBM. Namun sebelum pemberian persetujuan itu dilakukan maka calon debitur terlebih dahulu harus memenuhi syarat-syarat yang telah diputuskan oleh pihak bank.

Sebelum adanya keputusan pemberian KUR, biasanya nasabah diberitahukan besarnya kredit yang didapatkan serta angsuran perbulannya, sehingga nasabah bisa

⁷⁶ Sujiman, Relationship Manager Small Bank BRI Cabang Pinrang, *Wawancara* oleh penulis di Bank BRI Cabang Pinrang Kabupaten Pinrang, 24 Januari 2022.

⁷⁷ Ade Agung L, ADK Program Bank BRI Cabang Pinrang, *Wawancara* oleh penulis di Bank BRI Cabang Pinrang Kabupaten Pinrang, 24 Januari 2022.

mempersiapkan dana sejak dini dan tidak memberatkan bagi nasabah sendiri agar setiap bulannya nasabah dapat menyisihkan dana atau uang sesuai dengan kredit mereka. Wawancara tersebut diperkuat oleh Ibu Megawati Saenong yang bertugas sebagai supervisor operasional kredit di BRI Cabang Pinrang, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk dana KUR sendiri batasan jumlah pinjaman kredit untuk bank unit yaitu sampai 50 juta tetapi apabila nasabah menginginkan jumlah di atas 50 juta maka bank unit akan memerintahkan nasabah untuk melakukan permohonan ke Bank Cabang”.⁷⁸

Berdasarkan dari apa yang disampaikan oleh narasumber tersebut dapat dijabarkan bahwa dalam pemberian dana KUR terdapat batasan jumlah pinjaman kredit. Untuk bank unit batasan maksimal pinjaman yaitu 50 juta. Namun dalam hal ini apabila terdapat nasabah yang menginginkan jumlah di atas 50 juta atau lebih maka pihak bank unit akan menyarankan nasabah untuk datang ke bank BRI Cabang Pinrang sendiri. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Sujiman sebagai Relationship Manager Small Medium di Bank BRI Cabang Pinrang, beliau bahwa:

“Sistem angsuran KUR terdiri dari dua pola yaitu pola musiman dan pola bulanan. Untuk pola musiman seperti 1 tahun yaitu debitur mempunyai usaha hasil bumi contoh misalnya pedagang cengkeh, coklat, lada dan sejenisnya pola angsurannya 1 kali lunas itu selama 12 bulan. Sedangkan untuk pola bulanan contoh pedagang pakaian yang misalnya plafondnya yaitu Rp.15.000.000 dengan jangka waktu 2 tahun maka perbulannya itu Rp.685.000”.

Berdasarkan dari apa yang disampaikan oleh narasumber tersebut dapat dijabarkan bahwa sistem angsuran atau pembayaran kredit KUR terdiri dari 2 pola yaitu pola musiman dan pola bulanan. Maksud dari pola musiman yaitu calon debitur

⁷⁸ Megawati Saenong, Supervisor Operasional Kredi Bank BRI Cabang Pinrang, *Wawancara* oleh penulis di Bank BRI Cabang Pinrang Kabupaten Pinrang, 21 Januari 2022.

atau nasabah memperoleh dana dari usaha hasil buminya seperti coklat, cengkeh dan sejenisnya. Adapun maksud dari pola bulanan yaitu calon debitur atau nasabah memperoleh dana dari hasil penjualan bulanannya seperti pedagang pakaian dan lain sebagainya.

4. Tahap Pencairan Kredit

Pencarian kredit ini merupakan transaksi dengan menggunakan kredit yang telah disetujui oleh pihak bank. Pencairan kredit berupa pembayaran dan pemindahan bukuan atas pinjaman rekening. Bank hanya menyetujui pencairan kredit oleh nasabah apabila syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh nasabah telah dilaksanakan. Tahap ini dilakukan ketika calon debitur dan pihak bank BRI Cabang Pinrang sepakat dengan jumlah KUR yang ditawarkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Megawati Saenong yang bertugas sebagai supervisor operasional kredit di Bank BRI Cabang Pinrang, beliau mengatakan bahwa:

“Sebelum proses pencairan dilakukan maka kami akan menyiapkan terlebih dahulu berkas-berkas seperti surat pengakuan hutang dan mengisi kwitansi pencairan dana KUR yang akan di tandatangani oleh calon debitur.”⁷⁹

Berdasarkan dari apa yang disampaikan oleh narasumber tersebut dapat dijabarkan bahwa sebelum tahap proses pencairan dilakukan maka pihak bank BRI Cabang Pinrang akan menyiapkan berkas-berkas seperti surat pengakuan hutang dan mengisi kwitansi pencairan yang akan ditandatangani oleh calon debitur nantinya.

Wawancara ini juga diperkuat oleh Ibu Ramlah selaku Nasabah, beliau mengatakan bahwa:

“Kalau proses pencairan biasanya sebelum tanda tangan, dijelaskan terlebih dahulu dari pihak bank. Jadi kami selaku nasabah harus tahu berapa jumlah

⁷⁹ Megawati Saenong, Supervisor Operasional Kredi Bank BRI Cabang Pinrang, *Wawancara* oleh penulis di Bank BRI Cabang Pinrang Kabupaten Pinrang, 21 Januari 2022.

yang harus dibayar setiap bulannya begini. Selain itu dijelaskan juga berapa lama jangka waktu pelunasannya.”⁸⁰

Berdasarkan dari apa yang disampaikan oleh narasumber tersebut dapat dijabarkan bahwa sebelum proses pencairan pihak bank BRI Cabang Pinrang akan mengetahui berapa jumlah dana yang diinginkan oleh calon debitur serta bank juga akan memberitahukan kepada calon debitur jumlah yang harus dibayar setiap bulannya dan jangka waktu dalam pelunasan kredit KUR.

Hasil wawancara dengan Bapak Ade Agung L sebagai ADK Program di Bank BRI Cabang Pinrang, beliau mengatakan bahwa:⁸¹

“Setelah permohonan nasabah disepakati dan telah melakukan persetujuan maka selanjutnya adalah pencairan dana sesuai dengan jumlah yang telah disepakati, maka nasabah akan di hubungi untuk datang ke kantor BRI untuk mengambil dana yang telah dicairkan secara tunai”

Berdasarkan dari apa yang disampaikan oleh narasumber tersebut dapat dijabarkan bahwa pemberian kredit atau pencairan harus diikat dengan perjanjian dan calon debitur dapat mengambil dana pinjaman yang telah dimohonkan kepada pihak bagian *taller* bank BRI Cabang Pinrang. Dalam proses pencairan ini pihak Bank BRI Cabang Pinrang akan memberikan dokumen atau berkas-berkas yang akan ditandatangani oleh calon debitur berupa surat pengakuan hutang serta mengisi kwitansi pencairan.

Hasil wawancara oleh Ibu Megawati Saenong yang bertugas sebagai supervisor operasional kredit di Bank BRI Cabang Pinrang, beliau mengatakan bahwa:⁸²

⁸⁰ Ramlah, Nasabah Bank BRI Cabang Pinrang, Wawancara oleh penulis Kabupaten Pinrang, 5 Januari 2022.

⁸¹ Ade Agung L, ADK Program Bank BRI Cabang Pinrang, *Wawancara* oleh penulis di Bank BRI Cabang Pinrang Kabupaten Pinrang, 24 Januari 2022.

⁸² Megawati Saenong, Supervisor Operasional Kredi Bank BRI Cabang Pinrang, *Wawancara* oleh penulis di Bank BRI Cabang Pinrang Kabupaten Pinrang, 21 Januari 2022.

“Biasanya dalam pinjaman dana KUR maksimal 3 tahun, tergantung dari pihak nasabah mau ambil waktu berapa lama”.

Berdasarkan dari apa yang disampaikan oleh narasumber tersebut dapat dijabarkan bahwa untuk pinjaman dana KUR biasanya maksimal 3 tahun jangka waktunya. Namun dalam hal ini terdapat juga nasabah yang menginginkan batasan waktu pelunasannya. Wawancara tersebut diperkuat oleh Ibu Hamsia selaku nasabah di Bank BRI Cabang Pinrang, beliau mengatakan bahwa:

“Kalau dulu saya mengajukan pinjaman KUR waktunya 3 tahun kemudian saya ditawarkan melanjutkan pinjaman tapi saya tidak melanjutkan”.⁸³

Berdasarkan dari apa yang disampaikan oleh narasumber tersebut dapat dijabarkan bahwa sebelum adanya keputusan pemberian KUR biasanya nasabah diberitahukan terlebih dahulu besarnya kredit yang didapatkan beserta dengan angsuran perbulannya, sehingga nasabah atau calon debitur bisa mempersiapkan dana sejak dini dan tidak memberatkan nasabah tersebut.

Dalam mensosialisasikan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) yaitu pihak bank BRI Cabang Pinrang melakukan beberapa cara yaitu sebagai berikut:

- a. Pihak bank melakukan kerjasama baik melalui PEMDA dalam hal ini semua dinas yang berhubungan dengan ekonomi seperti Dinas Perindustrian, Dinas Perikanan yang dimana pihak bank BRI Cabang membuka ruang diskusi pada dinas-dinas atau PEMDA dan untuk bank unit BRI Cabang Pinrang kerja sama yang dilakukan yaitu melalui Kantor Camat dan Kepala Desa maupun Kepala Kelurahan dan diadakan duduk bersama untuk mensosialisasikan program KUR ini kepada masyarakat.

⁸³ Hamsia, Nasabah Bank BRI Cabang Pinrang, Wawancara oleh penulis Kabupaten Pinrang, 10 Januari 2022

- b. Selain itu pihak bank BRI Cabang Pinrang juga melakukan sosialisasi melalui website atau media sosial dengan cara memposting yang berkaitan dengan program KUR.
- c. Pihak bank BRI Cabang Pinrang juga melakukan pembagian brosur kepada masyarakat ataupun dibagikan sekitar bank.

Setelah melalui tahapan dan syarat dalam pelaksanaan pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR), maka otomatis perjanjian kredit telah di berlangsung setelah ditanda tangani oleh kedua belah pihak yaitu pihak debitur dan pihak BRI Cabang Pinrang dimana debitur sudah menerima penyerahan uang atas pinjamannya dari pihak bank. Hubungan ini merupakan hubungan hukum yang terdapat perjanjian hak dan kewajiban dari masing-masing pihak yang berbeda satu sama lain. Hak bagi debitur yaitu kreditur berhak menerima pengembalian kredit yang telah disalurkan kepada debitur, baik dalam bentuk angsuran maupun bentuk lain yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Sedangkan kewajiban kreditur yaitu pihak debitur berkewajiban untuk mengembalikan seluruh pinjaman kredit yang telah diberikan disertai dengan bunga yang telah ditentukan oleh pemerintah.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa sikap pemenuhan kepercayaan yang diberikan bank BRI Cabang Pinrang kepada nasabahnya merupakan suatu kepercayaan atau amanah yang harus dijaga dengan baik. Dalam bank, nasabah yang diberikan kepercayaan harus mampu melaksanakan kepercayaan tersebut dengan penuh rasa tanggung jawab. Apabila ada kendala dalam pembayaran, hendaknya nasabah menyampaikan kepada bank BRI Cabang Pinrang dengan jelas mengenai masalah yang dihadapinya, untuk menghindari kredit KUR bermasalah.

Sifat amanah (dapat dipercaya) merupakan akhlak yang mulia. Sifat amanah diwajibkan dan selalu di anjurkan Islam untuk di praktikkan. Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Imran:3 ayat 75 yang berbunyi:

﴿ وَمِنَ أَهْلِ الْكِتَابِ مَنْ إِنْ تَأْمَنَهُ بِقِنطَارٍ يُؤَدِّهِ إِلَيْكَ وَمِنْهُمْ مَنْ إِنْ تَأْمَنَهُ بِدِينَارٍ لَّا يُؤَدِّهِ إِلَيْكَ إِلَّا مَا دُمْتَ عَلَيْهِ قَائِمًا ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا لَيْسَ عَلَيْنَا فِي الْأُمِّيِّينَ سَبِيلٌ وَيَقُولُونَ عَلَى اللَّهِ الْكَذِبَ وَهُمْ يَعْلَمُونَ ﴾

Terjemahnya:

“Di antara ahli Kitab ada orang yang jika kamu mempercayakan kepadanya harta yang banyak, dikembalikannya kepadamu; dan di antara mereka ada orang yang jika kamu mempercayakan kepadanya satu dinar, tidak dikembalikannya kepadamu kecuali jika kamu selalu menagihnya. yang demikian itu lantaran mereka mengatakan: "Tidak ada dosa bagi kami terhadap orang-orang ummi. mereka Berkata dusta terhadap Allah, padahal mereka Mengetahui.”

Maksud dari ayat tersebut ditujukan oleh debitur saja dimana apabila bank memberikan keringanan atau bank menitipkan amanah kepada debitur berupa harta yang banyak (Kredit) maka debitur tersebut menyerahkan kembali amanah itu ke bank. Hal tersebut telah dilakukan sebagian besar debitur yang ada di bank BRI Cabang Pinrang yang telah membayar angsurannya setiap bulan dan bagi nasabah yang mempunyai itikad baik untuk melanjutkan kreditnya.

C. Bentuk Faktor Penghambat Sistem Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank BRI Cabang Pinrang

Berdasarkan hasil wawancara di bank BRI Cabang Pinrang dalam hal ini pihak bank BRI Cabang Pinrang memiliki suatu kewajiban yang merupakan hak yang harus diterima oleh para debiturnya, begitupun dengan sebaliknya. Pada tahap proses penyaluran KUR seringkali dihadapkan dengan berbagai kendala atau hambatan yang terjadi pada bank. Sehingga proses untuk menganalisa yang dikerjakan kurang

maksimal. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Sujiman sebagai Relationship Manager Small Medium di Bank BRI Cabang Pinrang, beliau mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan penyaluran KUR pada bank BRI Cabang Pinrang memiliki kendala dilihat dari proses penyaluran yang belum merata sampai ke pelosok-pelosok desa yang di akibatkan oleh jarak yang cukup jauh selain itu perjalanan yang dilalui oleh masyarakat untuk menuju ke bankpun cukup terbilang ekstrim serta kurangnya jaringan sehingga susah untuk memberikan informasi mengenai adanya program KUR ini”.

Berdasarkan dari apa yang disampaikan oleh narasumber tersebut dapat dijabarkan bahwa salah satu kendala dalam pelaksanaan penyaluran KUR di bank BRI Cabang Pinrang yaitu pada proses penyaluran yang masih belum merata sampai ke pelosok-pelosok pedesaan dikarenakan oleh jarak yang jauh dan perjalanan yang dilalui oleh masyarakat untuk menuju ke bank terbilang ekstrim serta kurangnya jaringan sehingga mempersulit untuk memberi informasi kepada masyarakat tentang adanya program KUR ini. Hasil wawancara dengan Bapak Ade Agung L sebagai ADK Program di Bank BRI Cabang Pinrang, beliau mengatakan bahwa:⁸⁴

“Hambatan atau kendala yang sering terjadi dalam menangani penyaluran KUR yaitu biasanya pemenuhan kelengkapan berkas-berkas nasabah yang masih dalam pengurusan sehingga waktu yang diperlukanpun menjadi lama. Selain itu kadang juga ada debitur yang melakukan penunggakan dalam pembayaran kredit dan kami selaku pihak bank akan memberikan peringatan kepada pihak yang bersangkutan dalam hal ini debiturnya”.

Berdasarkan dari apa yang disampaikan oleh narasumber tersebut dapat dijabarkan bahwa hambatan lain pada proses ini yaitu terdapat nasabah yang masih dalam pengurusan berkas sehingga dapat memperlambat proses penyaluran KUR pada bank BRI Cabang Pinrang. Selain itu terdapat debitur yang melakukan penunggakan dalam proses pembayaran KUR untuk itu pihak bank BRI akan memberikan peringatan kepada nasabah atau calon debitur tersebut. Data tersebut

⁸⁴ Ade Agung L, ADK Program Bank BRI Cabang Pinrang, *Wawancara* oleh penulis di Bank BRI Cabang Pinrang Kabupaten Pinrang, 24 Januari 2022.

juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu Sahora sebagai nasabah Kredit Usaha Rakyat (KUR), beliau mengatakan bahwa:

“Hambatannya yaitu paling saat pengurusan surat keterangan izin usaha karna kalau ke kantor desa ki minta tanda tangan kepala desa biasa tidak ada kepala desa disana jadi nah bilang staf besok paki lagi datang jadi terpaksa menunggu ki lagi”.⁸⁵

Berdasarkan dari apa yang disampaikan oleh narasumber tersebut dapat dijabarkan bahwa hambatan yang di dapatkan oleh nasabah yaitu pada proses pengurusan berkas-berkas yang dimana hal ini menjadi salah satu faktor terhambatnya proses pengajuan kredit KUR dibank BRI Cabang Pinrang. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hamsia sebagai nasabah Kredit Usaha Rakyat (KUR), beliau mengatakan bahwa:

“Kalau soal hambatan dalam proses penyaluran kredit KUR ini menurut saya alhamdulillah tidak ada masalah.”⁸⁶

Berdasarkan dari apa yang disampaikan oleh narasumber tersebut dapat dijabarkan bahwa sejauh ini nasabah yang dalam mengurus pengajuan permohonan pinjaman kredit KUR tidak memiliki kendala atau hambatan.

Jadi berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa hambatan dalam proses penyaluran kredit KUR dihadapkan dengan berbagai kendala atau hambatan seperti pada saat proses pengurusan berkas yang lama dilakukan oleh nasabah atau calon debitur, kurangnya pemahaman masyarakat mengenai adanya program KUR, sulitnya nasabah untuk melakukan proses penyaluran KUR karena faktor perjalanan jauh dan kurang memadai dan keterbatasan jaringan sehingga pihak bank sulit untuk memberi informasi mengenai adanya program KUR ini.

⁸⁵ Sahora, Nasabah Bank BRI Cabang Pinrang, Wawancara oleh penulis Kabupaten Pinrang, 6 Januari 2022

⁸⁶Hamsia, Nasabah Bank BRI Cabang Pinrang, Wawancara oleh penulis Kabupaten Pinrang, 10 Januari 2022

D. Peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Pengembangan Usaha Masyarakat

Pengembangan ekonomi masyarakat merupakan upaya merelokasikan aktivitas ekonomi dalam masyarakat agar dapat mendatangkan keuntungan bagi masyarakat dan untuk merevitalisasi masyarakat lokal serta untuk memperbaiki kualitas kehidupan.⁸⁷ Pengembangan ekonomi masyarakat adalah suatu cara yang memungkinkan setiap orang dapat meningkatkan kualitas hidupnya serta mampu memperbesar pengaruhnya terhadap proses-proses yang mempengaruhi kehidupannya.⁸⁸ Pengembangan masyarakat adalah upaya setiap individu-individu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pendapatan.⁸⁹ Dengan demikian pengembangan ekonomi masyarakat dapat disimpulkan sebagai metode setiap individu dalam melakukan aktivitas ekonomi masyarakat yang dapat menguntungkan masyarakat dan memperbaiki kualitas kehidupan masyarakat itu sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Napisa sebagai nasabah Kredit Usaha Rakyat (KUR), beliau mengatakan bahwa:

“Adanya program KUR ini cukup membantu, apalagi dengan bunganya yang rendah yaitu 6 persen pertahun.”⁹⁰

Data tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu Hj. Rahmawati sebagai nasabah Kredit Usaha Rakyat (KUR), beliau mengatakan bahwa:

“Dengan adanya program KUR ini sangat membantu para pengusaha kecil seperti saya. Yang tadinya hanya bisa menjual racun dengan modal dari KUR

⁸⁷Jim Iffe dan Tesoriere, *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 423.

⁸⁸Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Publik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 4.

⁸⁹Sukriyanto, *Pengembangan Masyarakat Islam Agama, Sosial, Ekonomi dan Budaya*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013), h. 31.

⁹⁰Napisa, Nasabah Bank BRI Cabang Pinrang, Wawancara oleh penulis Kabupaten Pinrang, 5 Februari 2022

dan alhamdulillah hasilnya cukup untuk melanjutkan usaha yang lebih besar lagi.”⁹¹

BRI Cabang Pinrang merupakan suatu wadah untuk melaksanakan program KUR. Dalam menyukseskan program pemerintah untuk mengurangi kemiskinan. Adanya program KUR ini masalah kekurangan modal dalam mengembangkan suatu usaha dapat teratasi. Seperti yang kita ketahui bahwa modal merupakan faktor utama yang diperlukan untuk mengembangkan usaha. Modal pinjaman dari bank tidak lagi sulit untuk di peroleh, selain margin yang rendah, dan prosedur yang relatif sederhana bank juga lebih memihak pada kepentingan usaha dengan tujuan mensejahterkan perekonomian masyarakat.

Tabel 3.1
Data Informan Nasabah KUR BRI Cabang Pinrang

No.	Nama	Alamat	Pendidikan	Jenis Usaha	Jumlah Pinjaman
1.	Ramlah	Kandoka	SMP	Usaha Pupuk	Rp. 30.000.000
2.	Haminang	Pinrang	-	Usaha Fotocopy	Rp. 25.000.000
3.	Hj. Rahmawati	Pinrang	SMA	Usaha Racun	Rp. 30.000.000
4.	Napisa	Pinrang	SMP	Usaha Es Buble	Rp. 15.000.000
5.	Hamsia	Kandoka	SMA	Usaha UMKM	Rp. 20.000.000
6.	Sahora	Kandoka	-	Usaha Coklat	Rp. 15.000.000

Sumber: data Informan Nasabah KUR BRI Cabang Pinrang yang sudah diolah

⁹¹Hj. Rahmawati Nasabah Bank BRI Cabang Pinrang, Wawancara oleh penulis Kabupaten Pinrang, 5 Februari 2022

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sujiman sebagai Relationship Manager Small Medium di Bank BRI Cabang Pinrang, beliau mengatakan bahwa:⁹²

“Bagi pelaku usaha, peran KUR yaitu untuk membantu permodalan dalam mengembangkan usahanya. Sedangkan bagi pemerintah manfaat KUR yaitu untuk tercapainya percepatan pengembangan usaha, pemberdayaan UMKM dalam rangka penanggulangan dan pengentasan kemiskinan serta pertumbuhan ekonomi dan perluasan kerja”.

Data tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu Hamsia sebagai nasabah Kredit Usaha Rakyat (KUR), beliau mengatakan bahwa:

“Adanya program KUR ini dapat membantu usaha serta perekonomian keluarga saya, bisa dilihat sekarang usaha penjualan yang saya lakukan dapat membuahkan hasil yang meningkat sehingga saya bisa melanjutkan pembangunan rumah saya sedikit demi sedikit.”⁹³

Hal yang sama juga di sampaikan oleh Ibu Ramlah sebagai nasabah Kredit Usaha Rakyat (KUR), beliau mengatakan bahwa:

“Program KUR sangat membantu perekonomian keluarga serta usaha yang saya jalankan meningkat. Toko saya yang sekarang dalam masa renovasi untuk di perluas yang dananya dari hasil penjualan saya selama ini ketika saya telah menggunakan dana KUR untuk modal usaha sebelumnya.

Berdasarkan dari apa yang disampaikan oleh narasumber tersebut dapat dijabarkan bahwa sejauh ini selama melakukan pinjaman dari KUR usaha yang dijalankan meningkat dan berkembang. Masyarakat dalam menggunakan dana KUR yang usahanya meningkat akan mulai memenuhi kebutuhan dasarnya yaitu kebutuhan seperti makanan, minuman, pakaian, serta tempat tinggal. Dalam hal ini berdasarkan hasil penelitian banyak debitur merenovasi rumah atau membangun rumah dari hasil perkembangan usahanya sendiri setelah melakukan pinjaman melalui program KUR. Hal ini menunjukkan bahwa adanya program KUR sangat berperan penting dalam

⁹² Sujiman, Relationship Manager Small Medium Bank BRI Cabang Pinrang, *Wawancara* oleh penulis di Bank BRI Cabang Pinrang Kabupaten Pinrang, 17 Januari 2022.

⁹³ Hamsia, Nasabah Bank BRI Cabang Pinrang, *Wawancara* oleh penulis Kabupaten Pinrang, 10 Januari 2022

pengembangan usaha. Namun disisi lain terdapat juga nasabah yang salah dalam menggunakan dana KUR dimana mereka memakai dana KUR hanya untuk kepentingan pribadi contoh melakukan pembelian kendaraan seperti motor.

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Sahora sebagai nasabah Kredit Usaha Rakyat (KUR), beliau mengatakan bahwa:

“Pada awalnya saya mengajukan permohonan kredit di bank dengan persyaratan yang telah diberikan berupa fotocopy KK, fotocopy KTP (suami istri), pas foto 3x4, dan surat kelayakan usaha dari kantor desa. Adapun alasan saya mengambil KUR yaitu untuk modal usaha jual coklat, maka pihak bank memproses dan melakukan survey kerumah saya untuk memeriksa kebenarannya. Dalam pinjaman KUR tersebut saya melakukan 2 kali pinjaman pada pinjaman pertama saya yaitu Rp.15.000.000 dengan cicilan Rp.950.000 perbulan untuk 1 tahun. Dan pada saat waktu pelunasan KUR itu selesai pihak bank menelpon saya untuk menawarkan kelanjutan kredit jadi saya melanjutkannya lagi dengan pengambilan pinjaman kredit yang ke dua yaitu Rp.25.000.000. dengan cicilan Rp.796.000 perbulan dengan jangka waktu 3 tahun. Pada proses peminjaman ini saya melanjutkan kredit KUR saya dengan berkas yang sama. Namun dalam hal ini dana yang saya dapat dari KUR tidak saya gunakan untuk modal usaha melainkan pembelian kendaraan motor untuk anak saya.⁹⁴

Berdasarkan dari apa yang disampaikan oleh narasumber tersebut dapat dijabarkan bahwa dalam hal peminjaman kredit KUR nasabah melakukan 2 kali peminjaman yang dimana pada peminjaman KUR pertama nasabah beralasan untuk menambah modal usahanya. Dan pada proses ini telah dilakukan tahap-tahap prosedur yang telah diberlakukan oleh pihak bank BRI Cabang Pinrang yang dimana salah satunya yaitu pihak bank melakukan kunjungan lapangan atau survey kerumah nasabah untuk dapat memastikan kebenarannya. Setelah bank melakukan survey maka nasabah layak mendapatkan dana KUR dari bank. Kemudian nasabah melanjutkan pinjaman kredit KUR kedua dengan data yang sama dan alasan yang

⁹⁴ Sahora, Nasabah Bank BRI Cabang Pinrang, Wawancara oleh penulis Kabupaten Pinrang, 6 Januari 2022

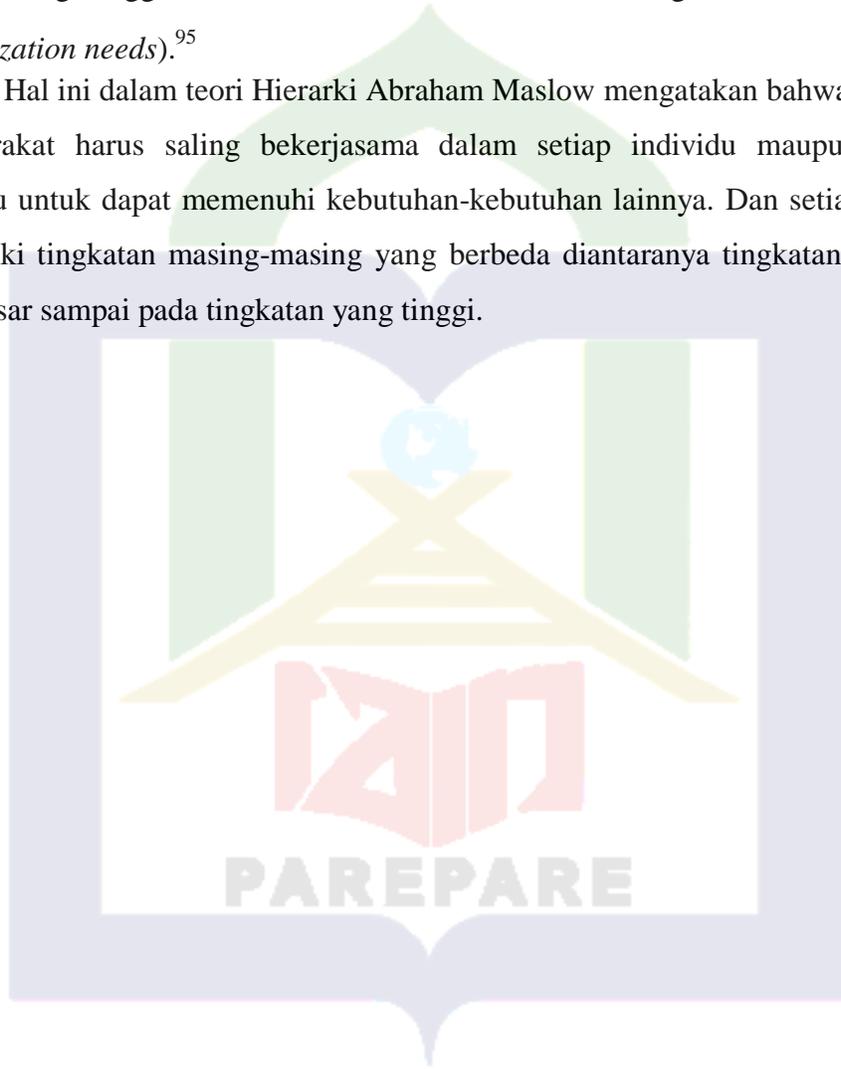
sama pula, namun dalam hal ini nasabah tidak memberitahukan kepada pihak bank bahwa dana KUR yang diambil dari bank tidak digunakan sebagaimana mestinya. Hal ini merupakan salah satu penyebab kurangnya kesadaran nasabah dalam penggunaan dana KUR yang dimana KUR sendiri berperan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan membantu mengurangi resiko pengangguran.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kredit KUR dalam pengembangan usaha masyarakat sangat berperan penting seperti yang diketahui bahwa tujuan dari KUR itu sendiri yaitu untuk mempercepat pengembangan sektor-sektor primer dan pemberdayaan usaha skala kecil, untuk kesejahteraan masyarakat, mengurangi tingkat kemiskinan serta memperluas kesempatan kerja. Dilihat dari pemaparan para debitur tersebut bahwa dalam menggunakan dana dari pinjaman KUR usaha yang mereka jalankan sudah mulai berkembang dan meningkat serta kebutuhan perekonomiannya pun terpenuhi. Namun dalam hal ini masih terdapat nasabah yang menyepelekan atau lalai dalam menggunakan dana dari KUR itu sendiri. Untuk itu pemahaman dalam pemberian dana KUR selanjutnya kepada debitur harus lebih di perjelas agar para calon debitur atau nasabah selanjutnya tidak menyalahgunakan kembali dana dari KUR yang dimana program pemerintah ini dapat berjalan sesuai dengan tujuan sebelumnya.

Dalam teori Hierarki Abraham Maslow menjelaskan setiap individu memiliki kebutuhan-kebutuhan yang tersusun secara herarki dari tingkat yang paling mendasar sampai tingkat yang paling tinggi. Setiap kali kebutuhan pada tingkat pada tingkat paling bawah terpenuhi maka akan muncul kebutuhan lain yang lebih tinggi. Pada tingkatan bawah, dicantumkan berbagai kebutuhan fisiologis (*Physiological needs*). Kemudian pada tingkatan berikutnya dicantumkan kebutuhan akan rasa aman dan

kepastian (*safety and security needs*). Lalu pada tingkatan berikutnya adalah berbagai kebutuhan akan cinta dan hubungan antar manusia (*love and belonging needs*). Kemudian kebutuhan akan penghargaan dan pengakuan (*esteem needs*). Pada tingkatan yang paling tinggi dicantumkan kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri (*self actualization needs*).⁹⁵

Hal ini dalam teori Hierarki Abraham Maslow mengatakan bahwasanya dalam masyarakat harus saling bekerjasama dalam setiap individu maupun kelompok tertentu untuk dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan lainnya. Dan setiap kebutuhan memiliki tingkatan masing-masing yang berbeda diantaranya tingkatan yang paling mendasar sampai pada tingkatan yang tinggi.



⁹⁵ Buchari Alma, *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*, (Bandung, Alfabeta, 2007), h. 89.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan dari skripsi penulis yang berjudul “Kontribusi Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam Pengembangan Usaha Masyarakat di Bank BRI Cabang Pinrang” maka penulis dapat mengambil simpulan akhir yaitu sebagai berikut :

1. Prosedur penyaluran Kredit Usaha Rakyat di bank BRI Cabang Pinrang dilakukan melalui beberapa tahap yaitu tahap permohonan kredit, tahap pemeriksaan atau analisis kredit, tahap pemberian keputusan dan tahap pencairan kredit yang menggunakan prinsip 5C dan secara keseluruhan dilakukan oleh pihak bank BRI Cabang Pinrang dalam proses penyaluran kredit ini.
2. Hambatan dalam menangani penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) yaitu dalam proses ini terdapat nasabah yang masih dalam pengurusan berkas dimana dapat memperlambat proses penyaluran kredit usaha rakyat (KUR) pada bank BRI Cabang Pinrang selain itu proses penyaluran yang belum merata sampai ke pelosok-pelosok desa akibat jarak yang jauh serta perjalanan yang dilalui oleh masyarakat untuk menuju ke bank cukup ekstrim serta kurangnya memadai dan kurangnya jaringan sehingga susah untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai adanya program KUR ini.

3. Dalam pengembangan usahanya diketahui masyarakat dalam menggunakan dana KUR usahanya meningkat. Berdasarkan hasil penelitian banyak debitur merenovasi rumah atau membangun rumah dari hasil perkembangan usahanya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa adanya program KUR sangat berperan penting dalam pengembangan usaha. Seperti yang kita ketahui bahwa modal merupakan faktor utama yang diperlukan untuk mengembangkan usaha. Modal pinjaman dari bank tidak lagi sulit untuk di peroleh, selain margin yang rendah, dan prosedur yang relatif mudah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran yang bertujuan untuk kelancaran produk KUR di Bank BRI Cabang Pinrang sebagai berikut:

1. Bagi pihak BRI Cabang Pinrang diharapkan terus menerus memberikan arahan serta pembelajaran kepada nasabah yang menerima KUR dan selalu melakukan pengawasan kepada nasabah secara rutin.
2. Bagi masyarakat yang menerima KUR agar lebih bijak dalam menggunakan dana KUR yang diberikan oleh pihak bank. Agar lebih dapat merasakan manfaat dengan adanya penyaluran KUR terhadap peningkatan perekonomiannya.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih meningkatkan ke pendekatan kuantitatif dengan berbagai variabel.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Al-Qur'an Al-Karim.

Ahira, Anne. *Terminologi Kosa Kata.* Jakarta, 2012.

Alma, Buchari. *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum.* Bandung, Alfabeta, 2007.

Candra, Purdi E. *Trik Sukses Menuju Sukses.* Yogyakarta: Grafika Indah, 2000.

Departemen Agama RI. *“Al-Quran Dan Terjemahannya”.* Bandung: CV. Diponegoro, 2014.

Departemen Komunikasi dan Informatika. *Kredit Usah Rakyat.* Jakarta: Depkominfo, 2008.

Dewan Pimpinan Pusat Partai Demokrat. *Buku Saku Program Penanggulangan Kemiskinan.* Jakarta: Dewan Pimpinan Pusat Partai Demokrat.

Direktur Jendral Perbendaharaan. *Kebijakan dan Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Tahun 2018.* Jakarta: Direktorat Jenderal Perbendaharaan, 2018.

Fahmi, Irham. *Manajemen Perbankan Konvensional & Syariah.* Jakarta: Mitra Wacana Media. 2015.

Firdaus, Rahmat & Arianti, Maya. *Manajemen Perkreditan Bank Umum.* Bandung: Alfabeta: 2003.

Hasibuan, Malayu S.P. *Dasar-Dasar Perbankan.* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001.

Hermansyah. *Hukum Perbankan Nasional Indonesia.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005.

Hermansyah. *Hukum Perbankan Nasional Indonesia.* Jakarta: Kencana, 2009

- Hermansyah. *Hukum Perbankan Nasional Indonesia*. Jakarta: Prenada Media Group, 2005. Edisi Kedua.
- Ismanto, Kuat. *Manajemen Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta:Kencana Prenadamedia, 2011.
- Kasmi. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2008.
- Kasmir. *Kewirausahaan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Kementrian Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Indonesia*. Edisi keempat Cet, 7; Jakarta PT Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet. IV; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, Bandung, 1993.
- Muhammad. *Manajemen Bank Syariah, Edisi Revisi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPM, 2005.
- Narbuko, Cholid & Achmadi, Abu. *Metodologi Penelitian*. Cet. XI; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Nitisusatro, Mulyadi. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: Alfabeta, 2010.
- Partanto, Pius dan Al Barry, Dahlan. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Penerbit Arkola, 1994.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 135/PKM.05/2008 tentang Fasilitas Penjaminan Kredit Usaha Rakyat.
- Riyanto, Bambang. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE, 2010.

- Salim, Peter .Yenni Salim. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.
- Satori, Djam'an & Komariah, Aan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah Pesan Kesan Dan Keserasian Al-Quran Surah Al-Baqarah*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Silalahi, Gabriel Amin. *Metode Penelitian dan Study Kasus*. Sidoarjo: CV. Citra Media, 2003.
- Sudirman, I Wayan. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan* Cet. XX; Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sukriyanto. *Pengembangan Masyarakat Islam Agama, Sosial, Ekonomi dan Budaya*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Suryana, Yaya. *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*. Cet. I ; Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.
- Sutarno, *Aspek-Aspek Hukum Perkreditan Bank*. Cet. IV; Bandung: Alvabeta CV, 2009.
- Solihin, Ismail. *Pengantar Bisnis, Pengenalan Praktis Dan Studi Kasus*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Tantri, Francis. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2009.
- Tesoriere, dan Jim Ife. *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Tumbunan, Tulus. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.

Umar, Husein. *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000.

Walter, Nicholson. *Mikro Ekonomi Intermediate dan Penerapannya: Tujuan Perusahaan Memaksimalkan Laba dan Beberapa Alternatif*. Jakarta: Airlangga, 1987.

Yusuf. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2017.

Zubaedi. *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Publik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.

Zubair, Muhammad Kamal dkk. *Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.

Skripsi

Apriliani, Sinta. 2021. "Peranan Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat Terhadap Perkembangan UMKM (Studi Pada Bank BRI Syariah Unit Kepahiang)". Skripsi Sarjana; Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Hakim, Mauli Khairul. 2019. "Peran Pembiayaan KUR Terhadap Perkembangan UMKM Masyarakat Muslim Di Kabupaten Kudus (Study Kasus Bank BRI Syariah Cabang Kudus)". Skripsi Sarjana; Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Hamrani. 2019. "Penggunaan Dana Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Pemberdayaan *Home Industry* Study Kasus Pt. Bank Bri Unit G.Obos Di Kota Palangka Raya". Skripsi Sarjana; Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Huda, Misbachul. 2019. “Implementasi Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro Syariah Dalam Pengembangan Usaha Mikro di BRI Syariah KC Madiun”. Skripsi Sarjana; Intitut Agama Islam Negeri, Ponorogo.

Internet

<http://www.kur.ekon.go.id/kebijakan-kur>

<https://www.dqlab.id/teknik-trigulasi-dalam-pengelolaan-data-kualitatif>





LAMPIRAN

PAREPARE



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Faks. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.5070/In.39.8/PP.00.9/12/2021
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Di
KABUPATEN PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : NURFADILAH
Tempat/ Tgl. Lahir : KANDOKA, 26 NOVEMBER 1998
NIM : 17.2900.017
Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/MANAJEMEN
KEUANGAN SYARIAH
Semester : IX (SEMBILAN)
Alamat : KANDOKA, KELURAHAN BENTENG PAREMBA,
KECAMATAN LEMBANG, KABUPATEN PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KABUPATEN PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

KONTRIBUSI KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) DALAM PENGEMBANGAN USAHA MASYARAKAT DI BANK BRI CABANG PINRANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Desember sampai selesai. Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

24 Desember 2021

Dekan,



amil

Muhammad Kamal Zubair



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG
 Nomor : 503/0631/PENELITIAN/DPMP/TS/12/2021

Tentang

REKOMENDASI PENELITIAN

- Memimbang** : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 27-12-2021 atas nama NURFADILAH, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.
- Mengingat** : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
 2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
 3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
 4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2008;
 5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
- Memperhatikan** : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 1161/RT.Teknis/DPMP/TS/12/2021, Tanggal : 28-12-2021
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0631/BAP/PENELITIAN/DPMP/TS/12/2021, Tanggal : 28-12-2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- KESATU** : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :
- | | |
|------------------------------|---|
| 1. Nama Lembaga | : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE |
| 2. Alamat Lembaga | : JL. AMAL BAKTI NO. 08 SOREANG |
| 3. Nama Peneliti | : NURFADILAH |
| 4. Judul Penelitian | : KONTRIBUSI KREDIT USAHA BAKYAT (KUB) DALAM PENGEMBANGAN USAHA MASYARAKAT DI BANK BRI CABANG PINRANG |
| 5. Jangka waktu Penelitian | : 2 Bulan |
| 6. Sasaran/target Penelitian | : MANAJER BANK, STAFF BANK DAN NASABAH BANK BRI CABANG PINRANG |
| 7. Lokasi Penelitian | : Kecamatan Watang Sawitto |
- KEDUA** : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 28-06-2022.
- KETIGA** : Peneliti wajib menaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 28 Desember 2021



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.Si
 NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-



PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk

KANTOR CABANG PINRANG
J. Amral Sudirman No.207 Kel. Makassarwale Kec. Wabang Swettu Kab. Pinrang 91212
Telepon : 0421-922222 / 922200 / 922087
Faksimile : 0421-922236
Email : grc@bri.co.id
Website : <http://www.bri.co.id>

Nomor : B.245.s-KC-XIII/HCP/02/2022
Lampiran : -
Perihal : Surat Keterangan Selesai Penelitian

16 Februari 2022

Kepada Yth.
Bpk. Muhammad Kemal Zubair
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam)
Institut Agama Islam Negeri Parepare
Di Tempat

Sehubungan dengan surat nomor B.507/In.30/S/PP/00/12/2021 Tanggal 24 Desember 2021 perihal permohonan izin penelitian dengan judul "Kontribusi Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Pengembangan Usaha Masyarakat di Bank BRI Cabang Pinrang", maka dengan ini di sampaikan bahwa Mahasiswa an.Nurfadiah telah selesai melaksanakan penelitian di BRI Cabang Pinrang, dengan memenuhi segala persyaratan.

Demikian kami sampaikan, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk.
KANTOR CABANG PINRANG



KURNIAWAN SETYANTORO
PEMIMPIN CABANG

Theresia
L. Anas

Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, Kolaboratif

PAREPARE

	<p align="center">KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</p>
	<p align="center">VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>

NAMA MAHASISWA : NURFADILAH
 NIM : 17.2900.017
 FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 PRODI : MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
 JUDUL : KONTRIBUSI KREDIT USAHA RAKYAT (KUR)
 DALAM PENGEMBANGAN USAHA
 MASYARAKAT DI BANK BRI CABANG
 PINRANG

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana sistem prosedur pemberian KUR yang dilakukan oleh Bank BRI Cabang Pinrang?
2. Sebelum mengajukan permohonan KUR berkas-berkas apa saja yang harus dipersiapkan?
3. Menurut anda apa sebenarnya Kredit Usaha Rakyat (KUR) itu?
4. Apakah tujuan dari program KUR di Bank BRI Cabang Pinrang?
5. Apa yang melatarbelakangi adanya program KUR di Bank BRI Cabang Pinrang?
6. Bagaimana Bank mensosialisasikan KUR kepada masyarakat?
7. Berapa lama proses persetujuan KUR dilakukan?
8. Siapakah yang memberi keputusan untuk persetujuan KUR ini?

9. Bagaimana skema pola penyaluran KUR yang dilakukan Bank BRI Cabang Pinrang?
10. Apakah ada batasan jumlah minimal dan maksimal dana KUR yang diberikan oleh Bank BRI Cabang Pinrang?
11. Menurut anda apakah pengambilan KUR tidak memberatkan?
12. Apa alasan dalam pengambilan KUR di Bank BRI Cabang Pinrang?
13. Hambatan apa saja yang dialami dalam menangani penyaluran KUR?
14. Apakah ada pengawasan yang diberlakukan Bank BRI Cabang Pinrang dalam penyaluran dana KUR?
15. Sebelum memperoleh dana KUR, apakah dilakukan survey terlebih dahulu oleh pihak Bank BRI Cabang Pinrang?
16. Bagaimana sistem pembayaran KUR yang dilakukan di Bank BRI Cabang Pinrang?
17. Berapa cicilan yang dibayarkan setiap per/periode atau per/bulannya?
18. Berapa lama jangka waktu yang diberikan dalam pelunasan KUR?
19. Apakah ada denda yang diberikan pihak Bank BRI Cabang Pinrang apabila telat dalam membayar dana KUR?
20. Bagaimana kebijakan atau penanganan Bank BRI Cabang Pinrang terhadap nasabah yang tidak tepat waktu mengembalikan dana KUR?
21. Menurut anda apakah program KUR sangat bermanfaat/membantu dalam peningkatan usaha bisnis?
22. Bagaimana respons anda terhadap KUR sejauh yang anda ketahui?
23. Bagaimana peran KUR dalam pengembangan usaha masyarakat?
24. Apakah ada keuntungan dan kerugian setelah melakukan pinjaman KUR?

25. Adakah peningkatan usaha pendapatan setelah melakukan pinjaman KUR?
26. Bagaimana perkembangan KUR di Bank Cabang Pinrang?
27. Apa yang akan dilakukan pihak Bank Cabang Pinrang apabila pengembangan usaha yang dijalankan menurun?
28. Apa harapan anda kedepan untuk pengembangan KUR di Bank Cabang Pinrang?
29. Bagaimana pelayanan yang diberikan oleh pihak Bank BRI Cabang Pinrang?
30. Apa ada jaminan dari Bank BRI Cabang Pinrang apabila usaha yang dilakukan berkembang?

Setelah dicermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul di atas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 4 Maret 2022

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Dr. Marhani, Lc., M.Ag.
NIP.19611231 199803 2 012



An Ras Try Astuti, ME.
NIP.19901223 201503 2 004

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *Sujikan*
Umur : *33 tahun*
Alamat : *Jl Sekeloa*
Jabatan/Pekerjaan : *Pelaksana Managemen Swast Medwan An*

Dengan ini, menyatakan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari **NURFADILAH** yang sedang melakukan penelitian skripsi dengan judul penelitian, **"Kontribusi Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Pengembangan Usaha Masyarakat Di Bank BRI Cabang Pinrang"**

Demikianlah surat keterangan wawancara ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, Januari 2022

Yang diwawancarai

(Sujikan)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MEGAWATI SAGHONG
Umur : 49 TAHUN
Alamat : PERUMNAS CORAWALI BLOK A/59 PINRANG
Jabatan/Pekerjaan : SUPERVISOR OPERASIONAL KREDIT

Dengan ini, menyatakan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari **NURFADILAH** yang sedang melakukan penelitian skripsi dengan judul penelitian, **"Kontribusi Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Pengembangan Usaha Masyarakat Di Bank BRI Cabang Pinrang"**

Demikianlah surat keterangan wawancara ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 21 Januari 2022

Yang diwawancarai

PAREPARE


(MEGAWATI SAGHONG)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ADE AGUNG L.
Umur : 25 Thn.
Alamat : Jl. Jend. Sudirman Pinrang.
Jabatan/Pekerjaan : Adk Program.

Dengan ini, menyatakan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari **NURFADILAH** yang sedang melakukan penelitian skripsi dengan judul penelitian, **"Kontribusi Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Pengembangan Usaha Masyarakat Di Bank BRI Cabang Pinrang"**

Demikianlah surat keterangan wawancara ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, Januari 2022

Yang diwawancarai


(...ADE AGUNG...)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : RAMLAH
Umur : 42
Alamat : KANDAKA
Jabatan/Pekerjaan : IRT

Dengan ini, menyatakan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari NURFADILAH yang sedang melakukan penelitian skripsi dengan judul penelitian, **“Kontribusi Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Pengembangan Usaha Masyarakat Di Bank BRI Cabang Pinrang”**

Demikianlah surat keterangan wawancara ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 5 Januari 2022

Yang diwawancarai



(RAMLAH)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : HAMSIA
Umur : 32
Alamat : KANDOKA
Jabatan/Pekerjaan : IRT

Dengan ini, menyatakan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari NURFADILAH yang sedang melakukan penelitian skripsi dengan judul penelitian, **"Kontribusi Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Pengembangan Usaha Masyarakat Di Bank BRI Cabang Pinrang"**

Demikianlah surat keterangan wawancara ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 10 Januari 2022

Yang diwawancarai


(Hamsia)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **SOMRA**
Umur : **53**
Alamat : **KANDOKA**
Jabatan/Pekerjaan : **URT**

Dengan ini, menyatakan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari **NURFADILAH** yang sedang melakukan penelitian skripsi dengan judul penelitian, **“Kontribusi Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Pengembangan Usaha Masyarakat Di Bank BRI Cabang Pinrang”**

Demikianlah surat keterangan wawancara ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

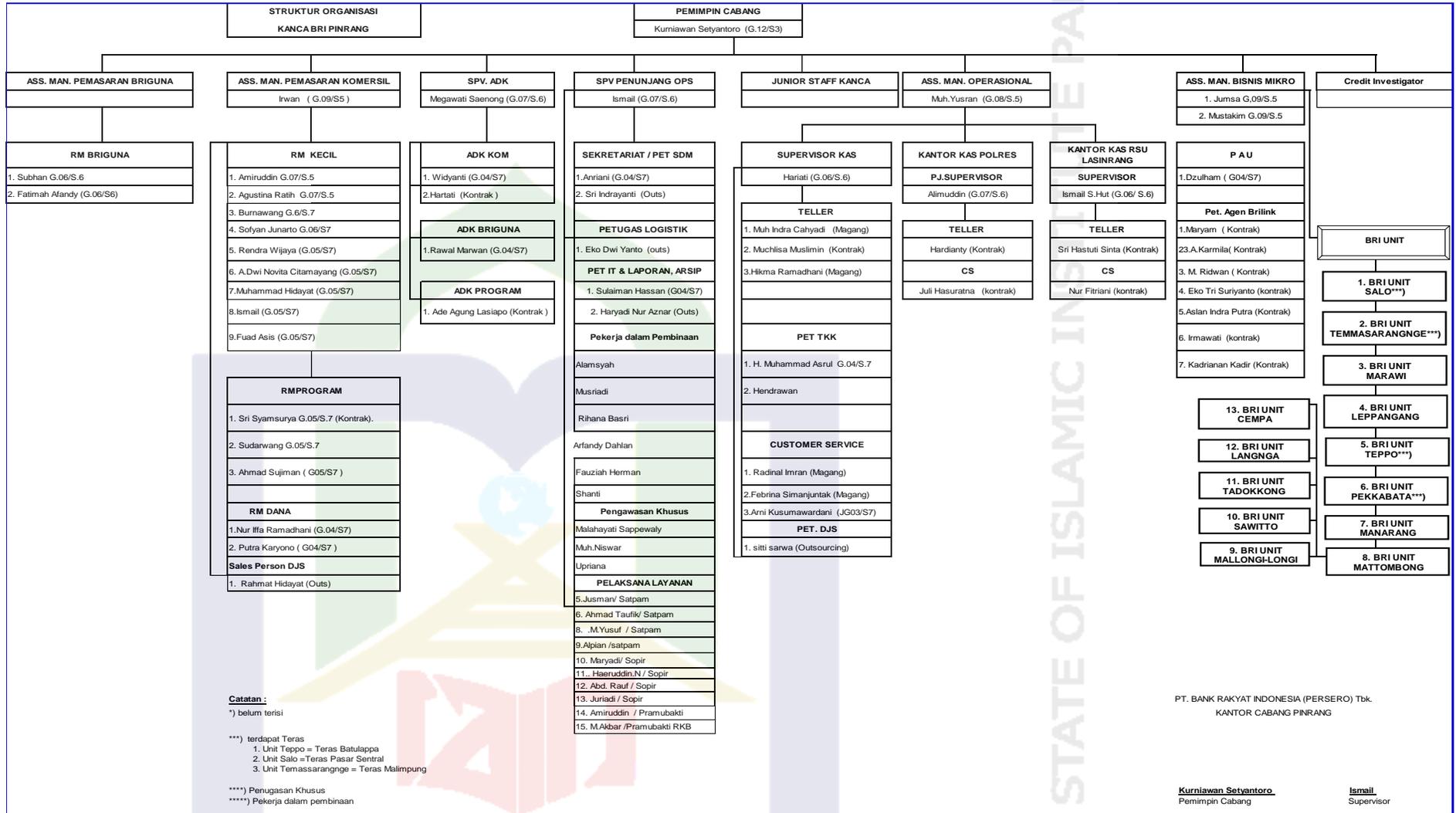
Pinrang, 6 Januari 2022

Yang diwawancarai

PAREPARE

(.....*[Signature]*.....)

STRUKTUR ORGANISASI BANK BRI CABANG PINRANG



	<p align="center">KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</p>
	<p align="center">VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>

NAMA MAHASISWA : NURFADILAH
 NIM : 17.2900.017
 FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 PRODI : MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
 JUDUL : KONTRIBUSI KREDIT USAHA RAKYAT (KUR)
 DALAM PENGEMBANGAN USAHA
 MASYARAKAT DI BANK BRI CABANG
 PINRANG

TRANSKIP WAWANCARA

1. Bagaimana sistem prosedur pemberian KUR yang dilakukan oleh Bank BRI Cabang Pinrang?

Jawaban : Prosedurnya yaitu nasabah melakukan permohonan terlebih dahulu di unit kerja BRI.

2. Sebelum mengajukan permohonan KUR berkas-berkas apa saja yang harus dipersiapkan?

Jawaban : a. Fotocopy KTP
 k. Fotocopy KK
 l. Foto ukuran 3x4

m. Surat Keterangan Izin Usaha dari Desa/Kelurahan

n. NPWP

o. Jaminan

3. Menurut anda apa sebenarnya Kredit Usaha Rakyat (KUR) itu?

Jawaban : KUR merupakan program penanggulangan kemiskinan yang berbasis UMKM yang dimana layanan dari pemerintah melalui perbankan kepada UMKM atau koperasi yang *feasible* atau produktif.

4. Apakah tujuan dari program KUR di Bank BRI Cabang Pinrang?

Jawaban : tujuan dari KUR ini taklain untuk mengembangkan kegiatan perekonomian disektor riil dalam rangka penanggulangan pengentasan kemiskinan serta memperluas kesempatan kerja

5. Apa yang melatarbelakangi adanya program KUR di Bank BRI Cabang Pinrang?

Jawaban : adanya program KUR dikarenakan krisisnya ekonomi dan moneter di indonesia yang dimana memberikan sebuah gambaran nyata. Sehingga pemerintah membuat suatu program KUR yang diberikan kepada UMKM.

6. Bagaimana Bank mensosialisasikan KUR kepada masyarakat?

Jawaban : Sosialisasi tentunya dilakukan berbagai cara seperti media-media, termasuk media sosial dan cetak seperti brosur dan koran serta sosialisasi ke intansi dan desa/kelurahan.

7. Berapa lama proses persetujuan KUR dilakukan?

Jawaban : Biasanya untuk berkas yang sudah lengkap untuk proses persetujuan dari awal sampai putusan biasanya 3 hari proses kerjanya.

8. Siapakah yang memberi keputusan untuk persetujuan KUR ini?

Jawaban : Yang memberi keputusan penyaluran KUR untuk cabang yaitu pimpinan dan asisten manager, sedangkan untuk unit yaitu dibebankan kepada kepala unit dan asisten manager mikro/AMBM

9. Bagaimana skema pola penyaluran KUR yang dilakukan Bank BRI Cabang Pinrang?

Jawaban : Skema penyaluran KUR dilakukan melalui rekening nasabah setelah dilakukan akad kredit yang telah di setujui nasabah.

10. Apakah ada batasan jumlah minimal dan maksimal dana KUR yang diberikan oleh Bank BRI Cabang Pinrang?

Jawaban : Batasan maksimal plafond KUR Rp.500.000.000., untuk cabang dengan jangka waktu KUR 5 tahun. Sedangkan batasan maksimal unit Rp. 100.000.000.,

11. Menurut anda apakah pengambilan KUR tidak memberatkan?

Jawaban : Menurut saya tidak, karena suku bunga yang rendah hanya 6% dengan maksimal plafond s/d Rp.500.000.000.,

12. Apa alasan dalam pengambilan KUR di Bank BRI Cabang Pinrang?

Jawaban : Alasan yang paling utama yaitu tambahan modal usaha sesuai tujuan KUR itu sendiri yang dimana membantu pengembangan usaha masyarakat serta kredit suku bunganyapun rendah yaitu 6%.

13. Hambatan apa saja yang dialami dalam menangani penyaluran KUR?

Jawaban : Hambatannya yaitu biasanya seperti pemenuhan kelengkapan berkas nasabah yang terkadang masih dalam pengurusan.

14. Apakah ada pengawasan yang diberlakukan Bank BRI Cabang Pinrang dalam penyaluran dana KUR?

Jawaban : Iya ada, agar kredit KUR tepat sasaran dan tidak diluar tujuan permohonan

15. Sebelum memperoleh dana KUR, apakah dilakukan survey terlebih dahulu oleh pihak Bank BRI Cabang Pinrang?

Jawaban : Iya dilakukan survey kelayakan usaha dan survey jaminan milik nasabah.

16. Bagaimana sistem pembayaran KUR yang dilakukan di Bank BRI Cabang Pinrang?

Jawaban : Sistem pembayaran kredit yang dilakukan dapat melalui debet langsung dari rekening simpanan nasabah, dan dapat disetor langsung ke rekening pinjaman nasabah sesuai dengan tagihan.

17. Berapa cicilan yang dibayarkan setiap per/periode atau per/bulannya?

Jawaban : Sesuai perhitungan jangka waktu dan pola bayar pada perjanjian kredit yang disepakati (sesuai ketentuan).

18. Berapa lama jangka waktu yang diberikan dalam pelunasan KUR?

Jawaban : Jangka waktu yang diberikan yaitu sesuai permohonan kredit nasabah

19. Apakah ada denda yang diberikan pihak Bank BRI Cabang Pinrang apabila telat dalam membayar dana KUR?

Jawaban : Mengenai masalah denda pasti ada yang dikenakan sesuai besaran yang telah tercantum dalam surat perjanjian/adendum perjanjian kredit.

20. Bagaimana kebijakan atau penanganan Bank BRI Cabang Pinrang terhadap nasabah yang tidak tepat waktu mengembalikan dana KUR?

Jawaban : Melakukan penagihan terhadap angsuran nasabah.

21. Menurut anda apakah program KUR sangat bermanfaat/membantu dalam peningkatan usaha bisnis?

Jawaban : Sangat bermanfaat

22. Bagaimana respons anda terhadap KUR sejauh yang anda ketahui?

Jawaban : Baik, dilihat dari tidak sedikitnya nasabah yang memiliki usaha mulai berkembang dan meningkat.

23. Bagaimana peran KUR dalam pengembangan usaha masyarakat?

Jawaban : Tentu ada peran KUR dalam hal modal/penambahan modal usaha untuk perkembangan usaha nasabah.

24. Apakah ada keuntungan dan kerugian setelah melakukan pinjaman KUR?

Jawaban : Keuntungannya yaitu bertambahnya omset pendapatan setelah melakukan peminjaman KUR.

25. Adakah peningkatan usaha pendapatan setelah melakukan pinjaman KUR?

Jawaban : Ada, terbukti kehidupan perekonomian dapat mendukung.

26. Bagaimana perkembangan KUR di Bank Cabang Pinrang?

Jawaban : Selalu berkembang setiap tahunnya dibuktikan dengan selalu mengalami peningkatan animo kredit KUR/nasabah yang mengajukan permohonan kredit.

27. Apa yang akan dilakukan pihak Bank Cabang Pinrang apabila pengembangan usaha yang dijalankan menurun?

Jawaban : Yang bisa dilakukan apabila usaha yang dijalankan menurun yaitu menawarkan kepada nasabah pola restrukturisasi/penjadwalan ulang angsuran kredit.

28. Apa harapan anda kedepan untuk pengembangan KUR di Bank Cabang Pinrang?

Jawaban : Semoga dengan adanya program KUR ini dapat mensejahterakan kehidupan masyarakat dan dapat membantu mengurangi tingkat kemiskinan.

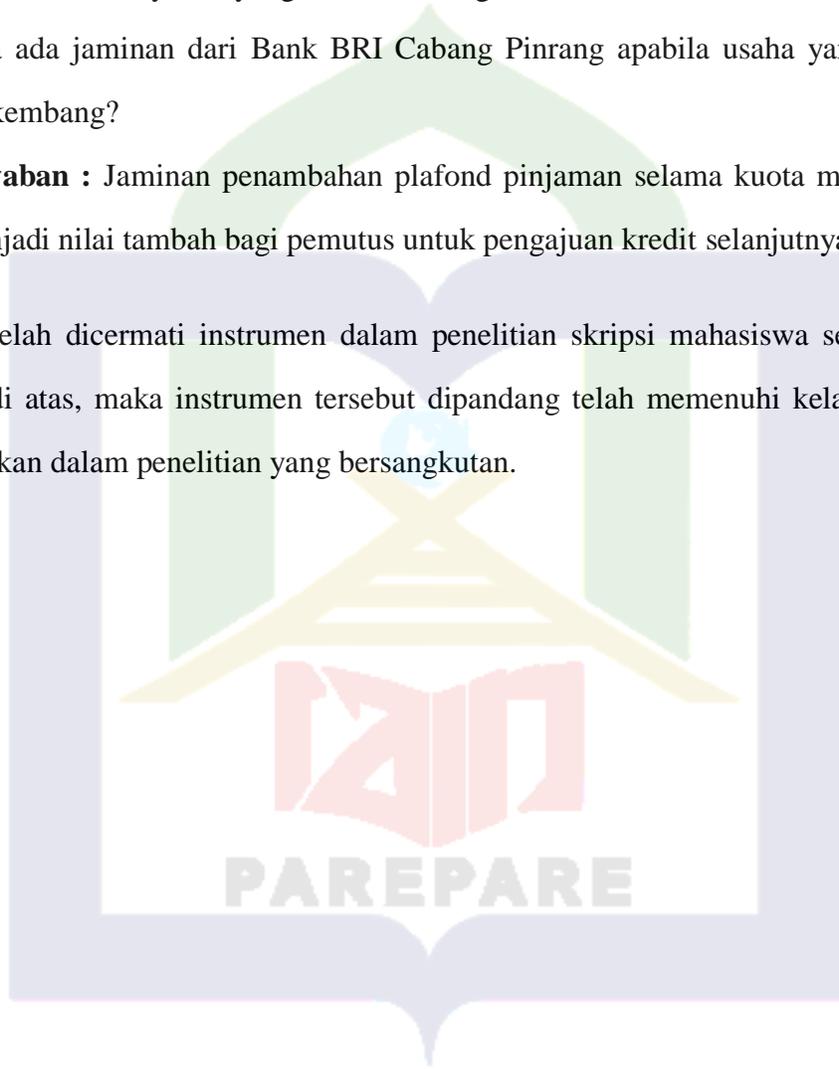
29. Bagaimana pelayanan yang diberikan oleh pihak Bank BRI Cabang Pinrang?

Jawaban : Pelayanan yang diberikan sangat baik

30. Apa ada jaminan dari Bank BRI Cabang Pinrang apabila usaha yang dilakukan berkembang?

Jawaban : Jaminan penambahan plafond pinjaman selama kuota masih ada dan menjadi nilai tambah bagi pemutus untuk pengajuan kredit selanjutnya.

Setelah dicermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul di atas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.



DOKUMENTASI



Gambar 1. Wawancara kepada Relationship Manager Swall Medium Bank BRI Cabang Pinrang dalam hal ini bapak Sujiman



Gambar 2. Wawancara kepada ADK Program Bank BRI Cabang Pinrang dalam hal ini bapak Ade Agung L



Gambar 3. Wawancara kepada Supervisor Operasi Kredit Bank BRI Cabang Pinrang dalam hal ini Ibu Megawati Saenong



Gambar 4. Wawancara kepada Sekretaris Bank BRI Cabang Pinrang dalam hal ini Ibu Indrayani





Gambar 5. Wawancara kepada Nasabah Bank BRI Cabang Pinrang

BIODATA



Nurfadilah. Lahir di Kandoka 26 November 1998. Anak pertama dari lima bersaudara yang lahir dari pasangan bapak Hadanang dan ibu Ramlah. Saat ini penulis tinggal di Kandoka. Adapun pendidikan yang ditempuh penulis yaitu SD Negeri 270 Kandoka lulus pada tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 2 Lembang dan lulus pada tahun 2014, dan melanjutkan sekolah di SMA Negeri 8 Pinrang dan lulus pada tahun 2017. Hingga kemudian melanjutkan studi ke jenjang S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dan memilih program studi Manajemen Keuangan Syariah (MKS) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Selama perkuliahan penulis bergabung di organisasi Lembaga Dakwah Mahasiswa (LDM) AL-Madani. Kemudian penulis melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Benteng Paremba Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang serta melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan dan melanjutkan di Kandoka. Dan akhirnya penulis dapat menyusun Skripsi sebagai salah satu bentuk tugas akhir dengan judul *“Kontribusi Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Pengembangan Usaha Masyarakat Di Bank BRI Cabang Pinrang”*.